

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MELALUI
ANALISIS DAERAH OPERASI DAN OBJEK DAYA TARIK WISATA ALAM
(ADO-ODTWA) PANTAI MUARA INDAH
DI KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS**

(TESIS)

Oleh

**EDI EFENDI
NPM. 2320041010**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN WILAYAH PESISIR DAN LAUT
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MELALUI ANALISIS DAERAH OPERASI DAN OBJEK DAYA TARIK WISATA ALAM (ADO-ODTWA) PANTAI MUARA INDAH DI KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

EDI EFENDI

Objek wisata harus memiliki daya tarik, keunikan serta strategi untuk pengembangannya. Penelitian bertujuan mengidentifikasi jenis-jenis wisata; menganalisis objek wisata dengan ADO-ODTWA; dan menyusun strategi untuk pengembangan objek wisata melalui Analisis *IFE* dan *EFE* dengan pendekatan matriks SWOT di Pantai Muara Indah. Penelitian dilakukan di bulan November sampai dengan Desember 2024 di Pantai Muara Indah Kabupaten Tanggamus. Jumlah responden ADO-ODTWA sebanyak 98 orang (*accidental sampling*), untuk strategi pengembangan sebanyak 7 orang (*purposive sampling*). Teknik Pengambilan data dilakukan dengan observasi, kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Jenis-jenis objek wisata di Pantai Muara Indah terbagi menjadi jenis wisata alam, wisata budaya, dan wisata olahraga. Hasil penilaian ADO-ODTWA didapatkan Hasil penilaian menunjukkan bahwa variabel Daya Tarik Objek Wisata dan Pengelolaan Pelayanan masuk ke dalam kategori “Belum Layak”; variabel Aksesibilitas, Kondisi Sekitar Kawasan, Sarana dan Prasarana Penunjang, serta Ketersediaan Air Bersih, masuk ke dalam Kategori “Layak”. Hasil seluruh penilaian variabel ADO-ODTWA Pantai Muara Indah berada dalam kategori “Baik Untuk Dikembangkan (B)”. Strategi pengembangan didapatkan bahwa analisis *IFE* dan *EFE* berada pada posisi *Grow and Develop* (Tumbuh dan Kembangkan). Faktor Internal dan Faktor Eksternal didapatkan bahwa hasil skor nya adalah >2 . Strategi yang paling utama untuk dilakukan di Pantai Muara Indah adalah Strategi SO (*Streghth Opportunity*). Strategi SO (1) membangun kemitraaan dengan instansi yang relevan; (2) memaksimalkan pemanfaatan platform media sosial (Instagram, Facebook, Tiktok, dan Web); serta (3) menyelenggarakan hiburan/festival.

Kata Kunci: Daya tarik, Pantai Muara Indah, ADO-ODTWA, *IFE*, *EFE*, matriks SWOT.

ABSTRACT

TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY THROUGH ANALYSIS OF OPERATING AREAS AND OBJECTS OF ATTRACTION NATURAL ATTRACTIONS (ADO-ODTWA) BEAUTIFUL MUARA BEACH IN KOTA AGUNG, TANGGAMUS DISTRICT

By

EDI EFENDI

Tourism objects must have attractiveness, uniqueness and strategies for development. The research aims to identify types of tourism; analyze tourism objects with ADO-ODTWA; and develop strategies for the development of tourist areas through IFE and EFE analysis with a SWOT matrix approach at Muara Indah Beach. The research was conducted from November to December 2024 at Muara Indah Beach, Tanggamus Regency. The number of ADO-ODTWA respondents was 98 people (accidental sampling), for the development strategy as many as 7 people (purposive sampling). Data collection techniques are carried out by observation, questionnaires, interviews, and literature studies. The types of tourist attractions at Muara Indah Beach are divided into types of nature tourism, cultural tourism, and sports tourism. The results of the ADO-ODTWA assessment obtained The results of the assessment show that the variables of Attraction of Tourist Objects and Service Management fall into the "Not Feasible" category; variables of Accessibility, Conditions Around the Area, Supporting Facilities and Infrastructure, and Availability of Clean Water, fall into the "Feasible" Category. The results of the entire assessment of the ADO-ODTWA variable Muara Indah Beach are in the "Good to Develop (B)" category. The development strategy found that the IFE and EFE analysis is in the Grow and Develop position. Internal Factors and External Factors found that the score results are > 2. The most important strategy to be carried out at Muara Indah Beach is the SO (Strengthen Opportunity) Strategy. SO strategies (1) build partnerships with relevant agencies; (2) maximize the use of social media platforms (Instagram, Facebook, Tiktok, and Web); and (3) organize entertainment/festivals.

Keywords: attractiveness, Muara Indah Beach, ADO-ODTWA, IFE, EFE, SWOT matrix.

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MELALUI
ANALISIS DAERAH OPERASI DAN OBJEK DAYA TARIK WISATA ALAM
(ADO-ODTWA) PANTAI MUARA INDAH
DI KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS**

Oleh

EDI EFENDI

(Tesis)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER SAINS

Pada

Program Studi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut
Pascasarjana Multidisiplin Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN WILAYAH PESISIR DAN LAUT
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Tesis : **STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA
MELALUI ANALISIS DAERAH OPERASI
(ADO-ODTWA) OBJEK WISATA
PANTAI MUARA INDAH DI KOTA
AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama Mahasiswa : **Edi Efendi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2320041010**

Program Studi : **Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut**

Fakultas : **Pascasarjana**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Nur Efendi, S. Sos., M. Si.
NIP. 19691012 199512 1 001



Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., Ph.D.
NIP.19690601 199802 1 002

**2. Ketua Program Studi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut
Universitas Lampung**



Dr. Nur Efendi, S. Sos., M. Si.
NIP. 19691012 199512 1 001.

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Nur Efendi, S. Sos., M. Si..**



Sekretaris : **Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., Ph.D**



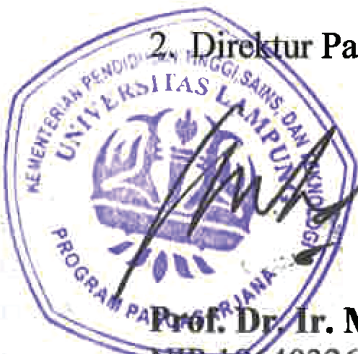
Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Erna Rochana, M.Si.**



Anggota : **Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si.**



2. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP.196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : **14 Maret 2025**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan sebenarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul: **“Strategi Pengembangan Wisata Melalui Analisis Daerah Operasi dan Objek daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Pantai Muara Indah di Kota Agung Kabupaten Tanggamus”** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 16 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Edi Efendi

NPM. 2320041010.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Edi Efendi dilahirkan di Bandar Jaya, Lampung Tengah pada tanggal 1 Februari 1989 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Ahmad Sukirman (Alm), dan Ibu Endang Sumarmi. Penulis menempuh Pendidikan di SD Negeri 8 Bandar Jaya pada tahun 1995-2001, SLTP Negeri 3 Bandar Jaya pada tahun 2001-2004, serta SMA Negeri 1 Terbanggi Besar lewat program percepatan kelas akselerasi pada tahun 2004-2006. Pada tahun 2006, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Pertanian, Program Studi Budidaya Perairan, melalui jalur Seleksi Nasional Penelusuran Minat dan Bakat/ Seleksi Nasional Peningkatan Prestasi Akademik (SNPMB/SNPPA). Pada saat mengikuti Program Studi Budidaya Perairan di Universitas Lampung, penulis telah menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Analisis Pertumbuhan dan Kelulushidupan Larva Ikan Baung (*Mystus nemurus*) yang Diberi Pakan Berbeda”.

Pada tahun 2011, penulis bekerja di Dinas Pertanian, Perkebunan dan Perikanan, UPT Balai Benih Ikan di Kecamatan Brabasan, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Kemudian, pada tahun 2012, penulis mengikuti seleksi CPNS yang diadakan oleh MENPAN dan diterima untuk bertugas sebagai Aparatur Sipil Negara, pada jabatan fungsional Penyuluh Perikanan di Badan Penyuluhan Pertanian Perkebunan Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Tulang Bawang. Pada Tahun 2017, penulis diamanatkan untuk bekerja pada Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan wilayah Kerja di Lampung Tengah sebagai Penyuluh Perikanan hingga saat ini. Pada Tahun 2023, penulis melanjutkan

program pendidikan Strata Dua melalui Izin Belajar Kementerian Kelautan dan Perikanan, di Universitas Lampung, pada Program Studi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut Universitas Lampung. Penulis pada tahun 2025, telah menyelesaikan tugas akhir untuk mencapai gelar magister sains dengan menyusun tesis yang diberi judul “Strategi Pengembangan Wisata Melalui Analisis Daerah Operasi dan Objek daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Pantai Muara Indah di Kota Agung Kabupaten Tanggamus”.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang dan segala nikmat-Nya, kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

Ibu Endang Sumarmi dan Bapak Ahmad Sukirman (Alm).

“Terima kasih atas semua kasih sayang dan pengorbanan selama ini serta doa yang selalu dipanjatkan untukku”

Istriku Juniati, A.Md. Keb, S.Keb.

Anak-anakku Abrisam Zidan Al-Fajr, Bachtiar Yarif Al-Battar, dan Tanizar Rafqi Wistara.

“Terima kasih atas segala dukungan, doa, kasih dan sayang yang selalu menyertai setiap perjalanan hidupku”

Adik-adikku,

Maya Amperawati S.Pd., Agus Samsi,

Keponakanku Annesya Launa Samsi, dan Anasera Meshwa Samsi.

“Terima kasih selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini”

Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkah Rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis dengan judul “Kesesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Untuk Pengembangan Potensi Ekowisata Bahari di Pantai Minang Rua, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister sains pada Program Studi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut, Pascasarjana, Universitas Lampung.

Selama penyelesaian tesis ini, banyak pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat, serta saran yang membangun kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Nur Efendi, S.Sos, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut Universitas Lampung dan Pembimbing Utama atas bimbingan, arahan, motivasi dan ilmu bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis selama proses studi.
4. Bapak Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., PhD., selaku Pembimbing Kedua atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyelesaian tesis.

5. Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si, selaku Penguji Utama atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyelesaian tesis.
6. Bapak Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, S.Pi., M.Si., selaku Penguji Kedua dalam memberikan arahan, saran dan masukan kepada penulis untuk proses penyempurnaan tesis.
7. Bapak Prof. Dr. Gregorius Nugroho Susanto, M.Sc., selaku Pembimbing Akademik atas bimbingan dan dukungan kepada penulis selama menempuh masa studi.
8. Bapak Basuki Hendriawan, S.Pi., M. Si., selaku Koordinator Penyuluh Perikanan Kab,Lampung Tengah, dan rekan-rekan penyuluh perikanan Kab Lampung Tengah, serta Kepala Bidang Perikanan, juga rekan-rekan di Dinas Perkebunan, Peternakan dan Perikanan Kab. Lampung Tengah.
9. Ayahanda Ahmad Sukirman (Alm.), Ibunda Endang Sumarmi serta istriku tercinta Juniati, A.Md. Keb, S.Keb. Anak-anakku Abrisam Zidan Al-Fajr, Bachtiar Yarif Al-Battar, dan Tanizar Rafqi Wistara. Adik-adikku Maya Amperawati, S.Pd., Agus Samsi, keponakanku Annesya Launa Samsi, dan Anasera Meshwa Samsi. Ayunda-Kakanda Widi Astuti,S.Pd. Widi Asmuri, S.Pd., Hakim Shidiq, S.E, juga kemenakan Amira Zulfa Kamila, dan Sofia.
10. Seluruh dosen pengajar selaku pendidik dan seluruh tenaga kependidikan pada Program Studi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut.
11. Rekan-rekan Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut Universitas Lampung angkatan 2023. (terkhusus untuk Fredy Kurniawan, S.Pi., M.Si., Doni Widiasmoro, S.Pi., M.Si).
12. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Bandar Lampung, 16 April 2025,

Penulis,

Edi Efendi.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kerangka Pemikiran Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Keadaan Umum dan Sejarah Daerah Penelitian	9
2.2 Letak Geografis Lokasi Penelitian	12
2.3. Konsep Daya Tarik Objek Wisata.....	13
2.3.1 Definisi Daya Tarik Objek Wisata	13
2.3.2 Kategori Daya Tarik Objek Wisata	15
2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Tarik Wisata Pantai	17
2.4.1 Faktor Lingkungan Alam	17
2.4.2 Aksesibilitas dan Fasilitas.....	19
2.5 Strategi Pengembangan Kawasan Wisata.....	21
2.5.1 Metode <i>IFE (Internal Factor Evaluation)</i> dan <i>EFE</i> (<i>External Factor Evaluation</i>).....	21
2.5.2 Analisis SWOT dalam Pengembangan Kawasan Wisata	23

III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Subjek Penelitian	28
3.4 Pengumpulan Data	28
3.4.1 Sampel dan Teknik Sampling	28
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Analisis Data.....	33
3.5.1 Analisis Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)	33
3.5.2 Analisis Strategi Pengembangan Menggunakan Pengukuran <i>Internal Factor Evaluation (IFE)</i> dan <i>External Factor Evaluation</i> (<i>EFE</i>) dengan pendekatan Matriks SWOT	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Jenis-Jenis Wisata Yang Ada di Objek Wisata Pantai Muara Indah	38
4.1.1 Wisata Alam.....	38
4.1.2 Wisata Budaya	39
4.1.3 Wisata Olahraga	40
4.2 Analisis Daya Tarik Objek Wisata Pantai Muara Indah	41
4.2.1 Jenis Kelamin, Umur, dan Pekerjaan Responden	41
4.2.2 Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Pantai Muara Indah Berdasarkan ADO-ODTWA (PHKA, 2003).....	45
4.2.3 Penilaian Daya Tarik	47
4.2.4 Penilaian Aksebilitas	51
4.2.5 Penilaian Kondisi Sekitar Kawasan (Radius 5 km)	54
4.2.6 Penilaian Pengelolaan Pelayanan	56
4.2.7 Penilaian Sarana dan Prasarana Penunjang	59
4.2.8 Penilaian Ketersediaan Air Bersih	61
4.2.9 Hasil Penilaian ADO-ODTWA Pantai Muara Indah	64

4.3 Dampak Daya Tarik Terhadap Kunjungan Wisatawan	65
4.3.1 Data Kunjungan Wisatawan	65
4.3.2 Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik	68
4.4 Strategi Pengembangan Objek Wisata	70
4.4.1 Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan dengan Analisis Faktor Internal (<i>IFE</i>).....	70
4.4.2 Identifikasi Peluang dan Ancaman dengan Analisis Faktor Eksternal (<i>EFE</i>)	90
4.4.3 Pendekatan Analisis Metode SWOT dari Hasil Perhitungan <i>IFE</i> dan <i>EFE</i>	102
4.5 Rekomendasi Strategi Pengembangan	109
4.5.1 Pengembangan Produk Wisata.....	109
4.5.2 Pemasaran dan Promosi.....	111
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	113
5.1 Simpulan.....	113
5.2 Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot Setiap Kriteria Untuk Setiap Kriterion Evaluasi	33
2. Skoring Untuk Faktor Internal (<i>IFE</i>)	34
3. Skoring Untuk Faktor Eksternal (<i>EFE</i>).....	35
4. Matriks Strategi Analisis SWOT	36
5. Hasil Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Pantai Muara Indah (Nilai Indeks Bobot 6).....	47
6. Kriteria Skor Daya Tarik Pantai Muara Indah.....	49
7. Hasil Penilaian Akseibilitas Pantai Muara Indah (Nilai Indeks Bobot 5).....	51
8. Kriteria Skor Daya Tarik Pantai Muara Indah.....	52
9. Hasil Penilaian Kondisi Sekitar Kawasan Pantai Muara Indah (Nilai Indeks Bobot 5).....	53
10. Kriteria Skor Penilaian Kondisi Sekitar Kawasan Pantai Muara Indah.....	54
11. Hasil Penilaian Pengelolaan Pelayanan Pantai Muara Indah (Nilai Indeks Bobot 4).....	56
12. Kriteria Skor Penilaian Pengelolaan Pelayanan Pantai Muara Indah.....	57
13. Hasil Penilaian Sarana dan Prasaranan Penunjang Pantai Muara Indah (Nilai Indeks Bobot 3).....	58
14. Kriteria Skor Penilaian Sarana dan Prasarana Pantai Muara Indah ..	59
15. Hasil Penilaian Ketersediaan Air Bersih Pantai Muara Indah (Nilai Indeks Bobot 3).....	61

16. Kriteria Skor Penilaian Ketersediaan Air Bersih Pantai Muara Indah.....	62
17. Hasil Penilaian ADO-ODTWA Pantai Muara Indah.....	63
18. Rating Faktor Internal (<i>IFE</i>) Pantai Muara Indah	70
19. Rating Faktor Eksternal (<i>EFE</i>) Pantai Muara Indah	89
20. Matriks Metode SWOT Pantai Muara Indah	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian	6
2. Peta Lokasi Penelitian	26
3. Skema Proses Analisis Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)	33
4. Matriks <i>Internal-Ekxternal</i> Analisis <i>IFE</i> dan <i>EFE</i>	35
5. Jenis Kelamin Responden Pengunjung Pantai Muara Indah	41
6. Umur Responden Pengunjung Pantai Muara Indah	42
7. Pekerjaan Responden Pengunjung Pantai Muara Indah	43
8. Jumlah Pengunjung Pantai Muara Indah Januari-Oktober 2022	64
9. Jumlah Pengunjung Pantai Muara Indah Januari-Oktober 2024	66
10. Perbandingan Jumlah Pengunjung Pantai Muara Indah Tahun 2022 dan 2024	67
11. Letak Kuadran Matriks <i>Internal-External</i> Hasil Perhitungan <i>IFE</i> dan <i>EFE</i> Pantai Muara Indah	102

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan pariwisata di Indonesia sangat krusial mengingat potensi luar biasa yang dimiliki negara ini. Dengan lebih dari 17.000 pulau, Indonesia kaya akan keragaman budaya, alam, dan keindahan yang unik. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, sektor pariwisata menyumbang 4,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2022, dan diharapkan angka ini akan terus meningkat seiring dengan pemulihan pasca-pandemi (Wirawan & Semara, 2021). Pengembangan destinasi wisata tidak hanya memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk melestarikan budaya dan lingkungan.

Elemen yang berperan penting dalam pengembangan pariwisata adalah keragaman budaya Indonesia. Setiap daerah memiliki tradisi, seni, dan ritual yang khas. Contohnya, Bali terkenal dengan upacara keagamaannya yang megah dan seni tari yang memikat. Festival-festival seperti Galungan dan Kuningan di Bali tidak hanya menarik perhatian wisatawan, tetapi juga memberi kesempatan bagi masyarakat lokal untuk melestarikan budaya mereka. Penelitian oleh Turangan (2022) menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis budaya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga warisan budaya lokal. Dengan mengintegrasikan elemen budaya dalam destinasi wisata, kita tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga memastikan budaya tersebut tetap hidup dan berkembang.

Aspek alam juga menjadi daya tarik utama dalam pengembangan objek wisata di Indonesia. Keindahan alam negara ini, mulai dari pantai-pantai menakjubkan di pulau-pulau seperti Komodo dan Raja Ampat, hingga pegunungan megah seperti Jayawijaya, menawarkan berbagai peluang untuk kegiatan wisata alam. Sebagai

contoh Raja Ampat, yang dikenal sebagai salah satu surga bawah laut, menarik banyak penyelam dan pecinta alam. Suwanto (2023) menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata di daerah ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, pengembangan objek wisata alam harus dilakukan dengan pendekatan berkelanjutan untuk memastikan bahwa keindahan alam ini dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Pengembangan objek wisata harus memperhatikan dampak lingkungan yang mungkin timbul. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, risiko terhadap lingkungan juga semakin tinggi. Di Bali, misalnya, peningkatan jumlah wisatawan telah menyebabkan masalah seperti pencemaran dan kerusakan terumbu karang. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah dan pengelola objek wisata untuk menerapkan praktik pariwisata berkelanjutan. Ismayanti (2023) menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sambil tetap memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, termasuk pengelolaan limbah yang lebih baik, penggunaan energi terbarukan, dan pelestarian habitat alami.

Pengembangan objek wisata juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal. Dengan kehadiran objek wisata, masyarakat dapat membuka usaha baru seperti homestay, restoran, dan kerajinan tangan. Ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat. Di desa-desa wisata seperti Desa Penglipuran di Bali, masyarakat setempat telah berhasil mengembangkan pariwisata berbasis komunitas yang memberikan keuntungan langsung kepada mereka. Penelitian oleh Ramadhan (2020) menunjukkan bahwa model pariwisata ini tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar anggota komunitas. Dengan demikian, pengembangan objek wisata dapat menjadi alat pemberdayaan masyarakat.

Tantangan dalam pengembangan objek wisata tidak boleh diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah infrastruktur yang masih kurang memadai di beberapa daerah. Meskipun Indonesia memiliki banyak destinasi wisata yang menarik, aksesibilitas menuju lokasi-lokasi tersebut sering menjadi kendala. Beberapa pulau di Nusa Tenggara Timur, misalnya, masih sulit dijangkau karena kurangnya transportasi yang memadai. Penelitian oleh Narendra (2018) menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur, seperti jalan, pelabuhan, dan transportasi publik, sangat penting untuk mendukung pengembangan pariwisata. Tanpa infrastruktur yang baik, potensi wisata di daerah-daerah tersebut tidak akan maksimal.

Dalam konteks global, persaingan di industri pariwisata semakin ketat. Negara-negara tetangga seperti Thailand dan Malaysia juga memiliki objek wisata menarik dan telah lebih dulu menarik perhatian wisatawan internasional. Oleh karena itu, Indonesia perlu mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan. Penggunaan media sosial dan platform digital lainnya dapat menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan keindahan dan keunikan objek wisata di Indonesia. Penelitian oleh Suwanto (2024) menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang tepat dapat meningkatkan visibilitas destinasi wisata dan menarik perhatian wisatawan asing. Ini juga mencakup kolaborasi dengan influencer dan blogger perjalanan yang dapat membantu memperkenalkan destinasi-destinasi baru kepada audiens yang lebih luas.

Pengembangan objek wisata di Indonesia memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan keragaman budaya dan keindahan alam yang dimiliki, Indonesia memiliki banyak peluang untuk menarik wisatawan dari seluruh dunia. Namun, untuk mencapai potensi tersebut, diperlukan pendekatan yang berkelanjutan dan inklusif dalam pengembangan pariwisata. Ini mencakup pelestarian budaya, perlindungan lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta investasi dalam infrastruktur dan strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian, pengembangan objek

wisata tidak hanya akan memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian warisan budaya dan lingkungan yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia.

Data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke Pantai Muara Indah meningkat sebesar 30% dalam dua tahun terakhir. Angka ini mencerminkan potensi yang besar untuk pengembangan lebih lanjut. Peningkatan jumlah pengunjung ini dapat diartikan sebagai pengakuan terhadap keindahan dan keunikan Pantai Muara Indah. Namun, peningkatan jumlah wisatawan juga membawa tantangan tersendiri, seperti kebutuhan akan infrastruktur yang memadai dan pengelolaan lingkungan yang baik. Menurut Inayah *et al.* (2020), pengelolaan yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa peningkatan jumlah wisatawan tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.

Konteks pengembangan wisata, penting untuk melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengelolaan Pantai Muara Indah. Masyarakat lokal memiliki pengetahuan yang mendalam tentang lingkungan dan budaya setempat, sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian oleh Roza *et al.* (2023) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan di Pantai Muara Indah.

Pengalaman yang ditawarkan kepada wisatawan juga merupakan faktor penting dalam menarik minat mereka. Pantai Muara Indah dapat menawarkan berbagai aktivitas menarik, seperti olahraga air, atau festival budaya lokal. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman yang unik bagi pengunjung, tetapi juga dapat meningkatkan interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal. Menurut penelitian oleh Dimuru (2023), pengalaman yang berkesan dapat

meningkatkan loyalitas wisatawan dan menciptakan promosi dari mulut ke mulut yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk merancang program-program yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan di Pantai Muara Indah.

Tantangan lain yang dihadapi adalah persaingan dengan destinasi wisata lain. Dalam era globalisasi, wisatawan memiliki banyak pilihan untuk memilih tempat berlibur. Oleh karena itu, Pantai Muara Indah harus memiliki keunikan yang membedakannya dari destinasi lain. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan tema wisata yang spesifik, seperti wisata alam, wisata budaya, atau wisata olahraga. Menurut penelitian oleh Purnaya (2017), keunikan suatu destinasi dapat menarik perhatian wisatawan dan meningkatkan daya saing di pasar pariwisata. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan strategi pengembangan yang efektif untuk menonjolkan keunikan Pantai Muara Indah.

Pengembangan objek wisata alam di Pantai Muara Indah, Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, memerlukan analisis yang mendalam mengenai Analisis Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). ADO-ODTWA merupakan pendekatan yang mengintegrasikan analisis daerah operasi dengan daya tarik wisata alam yang ada. Menurut Albayudi (2021), analisis ini penting untuk memahami potensi dan tantangan yang dihadapi oleh suatu destinasi wisata. Analisis ini ditulis oleh Sumandhiyo (2003) dan diterbitkan pertama kali oleh DIRJEN PHKA Tahun 2003 dalam pedoman Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA).

Perumusan strategi pengembangan kawasan wisata yang efektif, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku industri pariwisata sangat penting. Kerjasama ini dapat menciptakan sinergi yang dapat meningkatkan daya tarik wisata dan memaksimalkan potensi ekonomi lokal. Misalnya, pemerintah dapat memberikan insentif bagi pelaku usaha lokal untuk mengembangkan produk wisata yang berkualitas. Penelitian oleh Ajmi (2024) menunjukkan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak dapat menciptakan ekosistem pariwisata yang lebih baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk membangun

kemitraan yang kuat antara semua pemangku kepentingan dalam pengembangan Pantai Muara Indah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apa sajakah jenis-jenis wisata yang ada di Pantai Muara Indah?
2. Bagaimanakah cara menganalisis objek wisata di Pantai Muara Indah?
3. Bagaimana strategi pengembangan wisata di Pantai Muara Indah?

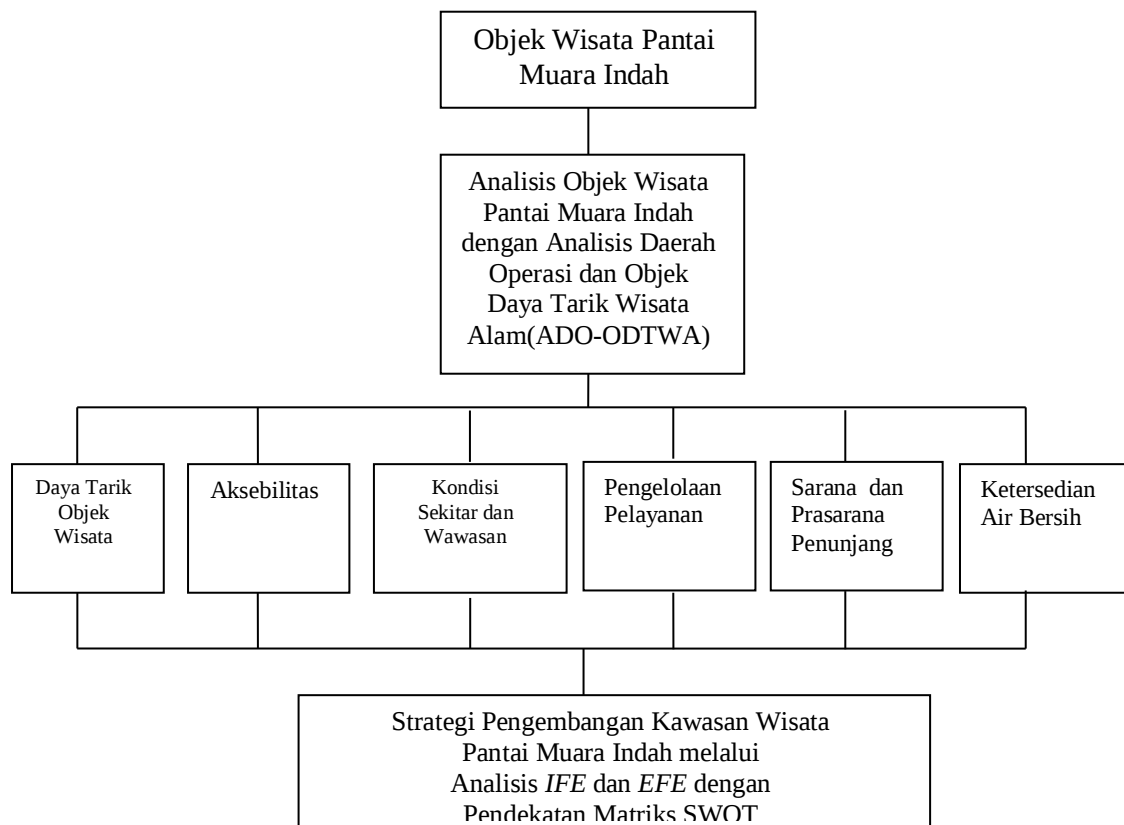
1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi jenis-jenis wisata di objek wisata Pantai Muara Indah;
2. Menganalisis objek wisata Pantai Muara Indah melalui Analisis Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA);
3. Menyusun strategi untuk pengembangan objek wisata Pantai Muara Indah melalui Analisis Faktor Internal (*IFE*) dan Analisis Faktor Eksternal (*EFE*) dengan pendekatan matriks SWOT;

1.4 Kerangka Pemikiran Penelitian

Dalam penelitian diperlukan Kerangka Pemikiran Penelitian supaya penelitian dapat berjalan sesuai alur yang telah ditetapkan. Kerangka Pemikiran penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan di Kabupaten Tanggamus;

2. Bagi Pelaku Usaha Pariwisata

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai daya tarik wisata yang perlu ditingkatkan dan strategi pemasaran yang tepat untuk menarik lebih banyak wisatawan;

3. Bagi Akademisi.

Penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata dan strategi pemasaran pariwisata;

4. Bagi Masyarakat Lokal.

Pengembangan yang tepat, masyarakat lokal diharapkan dapat merasakan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keadaan Umum dan Sejarah Daerah Penelitian

Kota Agung, sebagai ibu kota Kabupaten Tanggamus, merupakan kawasan yang kaya akan potensi wisata, terutama objek wisata pantai. Pantai Muara Indah adalah salah satu destinasi yang paling menonjol di daerah ini, menawarkan keindahan alam yang memukau serta budaya lokal yang kaya. Menurut data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus (2021), sektor pariwisata di daerah ini menyumbang sekitar 15% terhadap pendapatan asli daerah, menunjukkan pentingnya pengembangan kawasan wisata bagi perekonomian lokal. Dalam konteks ini, analisis daya tarik objek wisata sangat penting untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat.

Upaya meningkatkan daya tarik wisata, perlu dilakukan evaluasi terhadap fasilitas yang ada, aksesibilitas, dan promosi yang dilakukan. Penelitian oleh Johan *et al.* (2011) menunjukkan bahwa fasilitas pendukung seperti tempat parkir, toilet umum, dan area bermain anak sangat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, peningkatan kualitas infrastruktur di Pantai Muara Indah menjadi salah satu prioritas utama dalam strategi pengembangan kawasan wisata ini. Data dari Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke Pantai Muara Indah meningkat sebesar 20% dalam dua tahun terakhir, menandakan adanya potensi besar yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Selain itu, aspek promosi juga memegang peranan penting dalam menarik minat wisatawan. Media sosial dan platform digital lainnya menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan keindahan Pantai Muara Indah. Menurut penelitian oleh Putri *et al.* (2024), penggunaan media sosial dalam promosi pariwisata dapat

meningkatkan visibilitas objek wisata hingga 30%. Oleh karena itu, strategi pengembangan kawasan wisata di Kota Agung harus mencakup pendekatan pemasaran yang lebih agresif dan inovatif.

Konteks pengembangan berkelanjutan, penting untuk melibatkan masyarakat lokal dalam setiap proses pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap objek wisata dan mendorong mereka untuk berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian Mayunita *et al.* (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata dapat meningkatkan kepuasan pengunjung hingga 25%. Dengan demikian, pengembangan kawasan wisata di Pantai Muara Indah harus melibatkan masyarakat lokal sebagai mitra strategis.

Secara keseluruhan, keadaan umum daerah penelitian menunjukkan bahwa Pantai Muara Indah memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata unggulan. Dengan pendekatan yang tepat dalam analisis daya tarik objek wisata, diharapkan dapat dirumuskan strategi pengembangan yang efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan daerah.

Sejarah Kota Agung tidak terlepas dari perkembangan Kabupaten Tanggamus itu sendiri, yang dibentuk pada tahun 1997. Kota Agung awalnya merupakan bagian dari wilayah yang lebih luas dan memiliki sejarah panjang yang berkaitan dengan aktivitas perdagangan dan pelayaran. Menurut catatan sejarah, daerah ini menjadi jalur perdagangan penting sejak abad ke-17, yang kemudian berkembang menjadi pusat perniagaan dan pariwisata (Sabila, 2023). Pantai Muara Indah, yang terletak di kawasan ini, memiliki sejarah sebagai tempat berlabuh bagi para nelayan dan pedagang yang melintasi Selat Sunda.

Seiring berjalannya waktu, Pantai Muara Indah mulai dikenal sebagai destinasi wisata yang menarik. Pada tahun 2000-an, pemerintah daerah mulai mengembangkan infrastruktur dan fasilitas pendukung untuk mendukung sektor pariwisata. Penelitian oleh Jihan *et al.* (2021) mencatat bahwa pengembangan awal ini berhasil menarik perhatian wisatawan domestik, sehingga jumlah kunjungan meningkat secara signifikan. Namun, tantangan dalam pengelolaan dan promosi objek wisata tetap ada, yang memerlukan perhatian lebih lanjut dari pemerintah dan masyarakat.

Konteks sejarah menyatakan nilai-nilai budaya lokal yang ada di sekitar Pantai Muara Indah juga menjadi daya tarik tersendiri. Budaya nelayan yang kaya dan tradisi lokal, seperti festival laut, memberikan pengalaman unik bagi wisatawan. Menurut penelitian oleh Lewaherilia (2022), keberadaan budaya lokal dapat meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi Pantai Muara Indah. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan dan mempromosikan budaya lokal sebagai bagian dari strategi pengembangan kawasan wisata.

Sejarah Kota Agung juga mencerminkan dinamika sosial dan ekonomi yang berlangsung di daerah tersebut. Perubahan dalam pola kunjungan wisatawan dari waktu ke waktu mencerminkan perubahan dalam preferensi dan kebutuhan wisatawan. Penelitian oleh Yudasmara (2016) menunjukkan bahwa wisatawan saat ini lebih memilih destinasi yang menawarkan pengalaman autentik dan interaksi dengan masyarakat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kawasan wisata di Pantai Muara Indah harus memperhatikan aspek sejarah dan budaya yang ada.

Pemahaman mengenai sejarah umum daerah penelitian, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik objek wisata Pantai Muara Indah. Hal ini akan menjadi landasan penting dalam merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik daerah.

2.2 Letak Geografis Lokasi Penelitian.

Kota Agung terletak di bagian selatan Provinsi Lampung, dengan letak geografis yang strategis di tepi pantai. Koordinat geografisnya berada pada 5°22'S 105°10'E, menjadikannya sebagai salah satu titik penting dalam rute pelayaran di Selat Sunda. Menurut data dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) (2022), daerah ini memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau, yang mempengaruhi pola kunjungan wisatawan ke Pantai Muara Indah.

Letak geografis yang strategis ini memberikan aksesibilitas yang baik bagi wisatawan yang datang dari berbagai daerah. Jarak Kota Agung dari pusat pemerintahan Provinsi Lampung, Bandar Lampung, hanya sekitar 90 kilometer, dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dari dua jam dengan kendaraan. Penelitian oleh Marimin dan Sugiman (2016) menunjukkan bahwa kemudahan aksesibilitas menjadi salah satu faktor penentu dalam memilih destinasi wisata. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur transportasi menuju Pantai Muara Indah harus menjadi prioritas dalam strategi pengembangan kawasan wisata.

Keindahan alam yang ditawarkan oleh Pantai Muara Indah, seperti pasir hitam lembut dan ombak yang tenang, menjadikannya sebagai tempat yang ideal untuk berbagai aktivitas wisata, mulai dari bersantai hingga olahraga air. Menurut survei yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus (2023), sekitar 70% pengunjung menyatakan bahwa keindahan alam adalah alasan utama mereka mengunjungi Pantai Muara Indah. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keindahan alam di sekitar pantai agar tetap menarik bagi wisatawan.

Letak geografis Kota Agung yang berbatasan langsung dengan lautan juga memberikan potensi untuk pengembangan wisata bahari. Penelitian oleh Nellitaawat *et al.* (2022) mencatat bahwa wisata bahari, seperti snorkeling dan diving, memiliki potensi yang besar untuk menarik wisatawan. Dengan

memanfaatkan potensi ini, strategi pengembangan kawasan wisata di Pantai Muara Indah dapat mencakup pengembangan paket wisata bahari yang menarik.

Letak geografis Kota Agung memberikan banyak keuntungan dalam pengembangan kawasan wisata. Memahami faktor-faktor geografis ini akan membantu dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik Pantai Muara Indah sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Tanggamus.

2.3 Konsep Daya Tarik Objek Wisata

2.3.1. Definisi Daya Tarik Objek Wisata

Daya tarik objek wisata merupakan komponen utama dalam pengembangan industri pariwisata. Safri (2020) menjelaskan bahwa daya tarik wisata mencakup segala hal yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Daya tarik ini tidak hanya berfokus pada keindahan alam, tetapi juga melibatkan elemen budaya, sejarah, dan berbagai aktivitas yang memberikan pengalaman unik bagi para pengunjung. Dalam konteks Pantai Muara Indah di Kota Agung, daya tarik wisata terlihat dari keindahan pantai, potensi untuk kegiatan olahraga air, serta budaya lokal yang ada di sekitarnya. Penelitian Prasetyo (2019) menunjukkan bahwa daya tarik yang kuat dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah.

Daya tarik wisata terdiri dari berbagai elemen yang saling berhubungan. Sebagai contoh, keindahan alam pantai yang menawan dapat menarik perhatian wisatawan, namun tanpa adanya fasilitas yang memadai dan promosi yang tepat, daya tarik tersebut tidak akan teroptimalkan. Sebuah penelitian Andriana *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa pengembangan infrastruktur yang baik di sekitar daya tarik wisata dapat memperbaiki pengalaman pengunjung dan mendorong mereka untuk kembali. Ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata bukan hanya sekadar objek, tetapi juga mencakup keseluruhan pengalaman yang dirasakan oleh

wisatawan.

Contoh nyata dari daya tarik wisata yang berhasil adalah Bali, yang terkenal dengan keindahan alamnya, budaya yang kaya, serta keramahan penduduk lokal. Menurut Triratna *et al.* (2021), kombinasi dari berbagai elemen ini menjadikan Bali sebagai salah satu destinasi wisata terpopuler di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan serta harapan wisatawan. Dalam konteks ini, penting untuk diingat bahwa daya tarik wisata harus terus beradaptasi dengan perubahan tren dan preferensi para wisatawan.

Analisis lebih mendalam mengungkapkan bahwa daya tarik wisata juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti media sosial dan ulasan daring. Penelitian oleh Hidayat *et al.* (2022) menunjukkan bahwa ulasan positif di platform seperti TripAdvisor dapat secara signifikan meningkatkan daya tarik suatu lokasi. Ini menunjukkan bahwa di era digital saat ini, promosi dan reputasi daring menjadi bagian penting dari daya tarik wisata. Oleh karena itu, pengelola destinasi perlu aktif dalam mengelola citra dan reputasi daring mereka untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Daya tarik wisata adalah konsep yang kompleks dan multifaset. Ia mencakup berbagai elemen yang saling berinteraksi, mulai dari keindahan alam hingga budaya lokal dan infrastruktur pendukung. Dengan memahami berbagai aspek ini, pengelola destinasi seperti Pantai Muara Indah di Kota Agung dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk menarik wisatawan dan meningkatkan perekonomian lokal. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan preferensi wisatawan, penting bagi para pemangku kepentingan untuk terus berinovasi dan beradaptasi agar daya tarik wisata tetap relevan dan menarik.

2.3.2 Kategori Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan salah satu elemen krusial yang mempengaruhi pilihan pengunjung dalam menentukan destinasi. Wirawan dan Semara (2021) mengklasifikasikan daya tarik wisata ke dalam beberapa kategori, yaitu daya tarik alam, budaya, buatan, dan kegiatan. Dalam artikel ini, kita akan membahas lebih mendalam setiap kategori tersebut, dengan penekanan pada bagaimana perpaduan antara daya tarik alam dan budaya mampu menciptakan pengalaman wisata yang lebih menarik.

Daya tarik alam menjadi kategori dasar dalam sektor pariwisata. Ini mencakup keindahan pantai, pegunungan, danau, serta kekayaan flora dan fauna yang ada di suatu wilayah. Sebagai contoh, Pantai Muara Indah tidak hanya menyajikan pemandangan laut yang menawan, tetapi juga keanekaragaman hayati yang dapat ditemukan di sekitarnya. Penelitian oleh Delvhia *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa keindahan alam yang terjaga dengan baik dapat menarik perhatian wisatawan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu, iklim yang kondusif juga berperan penting dalam daya tarik alam. Iklim yang nyaman dan stabil sepanjang tahun memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berkunjung kapan saja, sehingga meningkatkan potensi kunjungan.

Daya tarik budaya mencakup berbagai elemen yang mencerminkan identitas masyarakat lokal. Tradisi, festival, dan kerajinan lokal merupakan bagian integral dari daya tarik budaya. Di Pantai Muara Indah, misalnya, terdapat festival tahunan yang merayakan budaya lokal, seperti pertunjukan seni dan pameran kerajinan tangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia *et al.* (2021), festival budaya yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di antara penduduk setempat. Hal ini menciptakan pengalaman yang lebih mendalam bagi pengunjung, di mana mereka tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

Daya tarik buatan, di sisi lain, mencakup berbagai fasilitas dan infrastruktur yang dibangun untuk mendukung kegiatan pariwisata. Ini bisa berupa hotel, restoran,

taman hiburan, dan berbagai atraksi lainnya. Daya tarik buatan dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dengan memberikan kenyamanan dan kemudahan. Misalnya, di sekitar Pantai Muara Indah, terdapat berbagai pilihan akomodasi yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan, mulai dari penginapan sederhana hingga homestay yang baik. Penelitian Keliwar *et al.* (2023) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kepuasan wisatawan, yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.

Kegiatan juga merupakan kategori penting dalam daya tarik wisata. Kegiatan yang ditawarkan di suatu lokasi dapat sangat beragam, mulai dari olahraga air, hiking, hingga workshop kerajinan. Di Pantai Muara Indah, wisatawan dapat menikmati berbagai kegiatan seperti berenang dan memancing. Menurut penelitian oleh Yasin *et al.* (2023), kegiatan yang interaktif dan melibatkan pengunjung dapat meningkatkan keterlibatan mereka, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih berkesan. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga memungkinkan wisatawan untuk belajar tentang budaya dan tradisi lokal secara langsung.

Kombinasi antara daya tarik alam dan budaya di suatu destinasi sangat penting untuk menciptakan pengalaman wisata yang holistik. Ketika wisatawan dapat menikmati keindahan alam sambil memahami dan merasakan budaya lokal, mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dan uang di destinasi tersebut. Penelitian oleh Rumba (2023) menunjukkan bahwa destinasi yang mampu mengintegrasikan kedua aspek memiliki tingkat kunjungan yang lebih tinggi dan tingkat kepuasan yang lebih baik. Dalam konteks Pantai Muara Indah, pengelolaan yang baik terhadap daya tarik alam dan budaya dapat meningkatkan daya saing destinasi tersebut di pasar pariwisata.

Secara keseluruhan, kategori daya tarik wisata yang meliputi alam, budaya, buatan, dan kegiatan saling terkait dan saling mendukung untuk menciptakan pengalaman wisata yang menarik. Daya tarik alam memberikan keindahan yang memikat, sementara daya tarik budaya menawarkan kedalaman dan makna. Daya

tarik buatan meningkatkan kenyamanan, dan kegiatan yang beragam memberikan kesempatan untuk keterlibatan. Oleh karena itu, penting bagi pengelola destinasi wisata untuk mempertimbangkan semua aspek ini dalam merencanakan dan mengembangkan pariwisata di daerah mereka. Dengan demikian, kombinasi yang harmonis antara daya tarik alam dan budaya dapat menciptakan pengalaman yang tak terlupakan bagi wisatawan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Tarik Wisata Pantai

2.4.1 Faktor Lingkungan Alam

Lingkungan alam menjadi salah satu elemen utama yang menentukan daya tarik wisata pantai. Keindahan alam, seperti pasir putih, air laut yang bening, dan keberadaan terumbu karang, merupakan faktor penting dalam menarik minat wisatawan. Bahri (2019) menyatakan bahwa keindahan ini tidak hanya menciptakan pengalaman visual yang menawan, tetapi juga memberikan rasa tenang dan damai bagi pengunjung. Sebagai contoh, Pantai Muara Indah memiliki keunikan tersendiri dengan pemandangan pesisir yang menawan. Keberadaan hamparan pasir dan ombak tenang di sekeliling pantai menjadi daya tarik bagi wisatawan yang menyukai berenang dan merilekskan pikiran. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan alam yang terjaga tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan (Murod *et al.*, 2024). Penelitian oleh Santoso (2018) menegaskan bahwa ekosistem yang sehat dapat meningkatkan daya tarik wisata dengan memperbaiki kualitas pengalaman pengunjung.

Selain itu, pentingnya upaya konservasi juga harus diperhatikan. Ketika wisatawan menikmati keindahan alam, mereka juga perlu menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan, tetapi juga menciptakan pengalaman yang lebih bermakna. Penelitian oleh Saputra *et al.* (2024) menunjukkan bahwa wisatawan yang aktif terlibat dalam kegiatan konservasi cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap pengalaman wisata mereka. Faktor kedua yang berperan penting dalam daya tarik wisata pantai adalah

ketersediaan fasilitas. Fasilitas yang memadai, seperti akomodasi, restoran, dan aktivitas rekreasi, dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Contohnya, Pantai Muara Indah dilengkapi dengan berbagai pilihan akomodasi, mulai dari hotel bintang lima hingga penginapan yang lebih terjangkau, sehingga dapat memenuhi kebutuhan berbagai kalangan wisatawan. Menurut studi oleh Prasetyo (2020), fasilitas yang baik dan pelayanan yang memuaskan dapat secara signifikan meningkatkan pengalaman wisatawan. Selain itu, keberadaan restoran yang menyajikan masakan lokal juga menjadi daya tarik tersendiri, di mana wisatawan dapat menikmati kuliner khas daerah sambil menikmati pemandangan pantai.

Pentingnya untuk memahami bagaimana fasilitas yang ada dapat berkontribusi pada daya tarik keseluruhan. Misalnya, aktivitas olahraga air seperti jet ski, parasailing, dan snorkeling dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang mencari pengalaman petualangan. Penelitian oleh Purwaningtyas, *et al.* (2021) menunjukkan bahwa wisatawan yang terlibat dalam aktivitas rekreasi di pantai cenderung lebih puas dan memiliki kemungkinan lebih besar untuk kembali. Oleh karena itu, pengelola pantai perlu terus berinovasi dalam menyediakan fasilitas dan aktivitas yang menarik guna meningkatkan daya tarik wisata.

Faktor yang perlu diperhatikan lain adalah budaya dan komunitas lokal. Budaya lokal yang kaya dan unik dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Di Pantai Muara Indah, komunitas lokal sering mengadakan festival budaya yang menampilkan seni dan tradisi setempat. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi wisatawan, tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal. Penelitian oleh Satiti (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan menciptakan hubungan yang lebih baik antara pengunjung dan masyarakat setempat.

Lebih lanjut, interaksi antara wisatawan dan komunitas lokal dapat menciptakan pengalaman yang lebih otentik. Wisatawan yang berinteraksi dengan penduduk setempat, belajar tentang tradisi, dan mencoba makanan lokal akan mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam dan berkesan. Dalam hal ini, penting bagi pengelola pantai untuk menciptakan program-program yang mendorong interaksi antara wisatawan dan komunitas lokal. Penelitian oleh Kurmiawan *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pengalaman yang melibatkan budaya lokal dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan menciptakan kenangan yang lebih kuat.

Daya tarik wisata pantai dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terhubung, termasuk lingkungan alam, fasilitas, aksesibilitas, dan budaya lokal. Setiap faktor memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan pengalaman wisata yang menarik dan memuaskan. Oleh karena itu, penting bagi pengelola pantai untuk mempertimbangkan semua aspek ini dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata. Dengan menjaga dan melestarikan lingkungan alam, menyediakan fasilitas yang memadai, meningkatkan aksesibilitas, dan melibatkan komunitas lokal, daya tarik wisata pantai dapat terus berkembang dan menarik lebih banyak pengunjung. Penelitian lebih lanjut di bidang ini akan semakin memperkaya pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata pantai dan bagaimana kita dapat meningkatkan pengalaman wisata bagi semua pengunjung.

2.4.2 Aksesibilitas dan Fasilitas

Aksesibilitas dan fasilitas yang memadai adalah dua elemen utama yang sangat mempengaruhi daya tarik sebuah destinasi wisata, terutama wisata pantai. Dalam hal ini, aksesibilitas diartikan sebagai kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai lokasi wisata, sedangkan fasilitas mencakup berbagai layanan dan sarana yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Samsiyah *et al.* (2020) dalam penelitiannya menekankan bahwa keberadaan jalan yang baik, transportasi umum yang efisien, serta fasilitas pendukung seperti parkir, toilet, dan tempat makan sangat berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Ini

menunjukkan bahwa tanpa infrastruktur yang memadai, potensi daya tarik wisata pantai seperti Pantai Muara Indah dapat terabaikan.

Aksesibilitas tidak hanya berkaitan dengan jarak fisik, tetapi juga informasi yang tersedia bagi wisatawan. Misalnya, promosi yang efektif melalui media sosial dan platform wisata dapat membantu meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan untuk mengunjungi pantai. Penelitian oleh Widiastini (2013) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam mempromosikan destinasi wisata dapat meningkatkan visibilitas dan menarik lebih banyak pengunjung. Oleh karena itu, pengelola pantai perlu memanfaatkan teknologi dan strategi pemasaran yang tepat untuk meningkatkan daya tarik wisata.

Konteks aksesibilitas, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat mempermudah perjalanan wisatawan. Sebagai contoh, jika Pantai Muara Indah terletak jauh dari pusat kota tanpa akses transportasi umum yang baik, wisatawan mungkin akan ragu untuk mengunjungi tempat tersebut. Studi oleh Nurhadi *et al.* (2024) menunjukkan bahwa destinasi dengan akses transportasi yang baik, seperti bus atau kereta, biasanya memiliki tingkat kunjungan yang lebih tinggi. Selain itu, keberadaan rambu-rambu yang jelas dan petunjuk arah yang memadai juga dapat membantu wisatawan merasa lebih nyaman dan percaya diri saat menuju lokasi wisata.

Pengembangan infrastruktur yang baik juga berkontribusi pada citra suatu destinasi wisata. Destinasi yang dikenal memiliki akses yang baik dan fasilitas lengkap cenderung lebih mudah dipromosikan melalui media sosial dan platform online lainnya. Dalam era digital saat ini, ulasan dan rekomendasi dari wisatawan sebelumnya dapat memengaruhi keputusan wisatawan baru untuk mengunjungi suatu tempat. Penelitian oleh Dewi dan Pratama (2021) menunjukkan bahwa destinasi dengan ulasan positif mengenai aksesibilitas dan fasilitas cenderung menarik lebih banyak pengunjung. Oleh karena itu, penting bagi pengelola Pantai Muara Indah untuk tidak hanya fokus pada pengembangan fisik, tetapi juga memperhatikan bagaimana pengalaman wisatawan dapat dicitrakan secara positif di dunia maya.

Sebagai contoh, destinasi wisata terkenal di Bali, seperti Pantai Kuta, telah berhasil menarik perhatian wisatawan internasional berkat aksesibilitas yang baik dan fasilitas yang lengkap. Jalan yang lebar dan transportasi umum yang tersedia memudahkan wisatawan untuk menjangkau lokasi tersebut. Selain itu, keberadaan berbagai restoran, kafe, dan toko souvenir di sekitar pantai meningkatkan daya tariknya. Ini menunjukkan bahwa pengembangan kawasan wisata harus mencakup semua aspek yang dapat mendukung pengalaman wisatawan.

Namun, penting untuk diingat bahwa pengembangan infrastruktur dan fasilitas harus dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan. Penelitian oleh Jabrohim dan Sudaryani (2021) menunjukkan bahwa pembangunan yang tidak berkelanjutan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius, yang pada akhirnya dapat mengurangi daya tarik wisata itu sendiri. Oleh karena itu, pengelola Pantai Muara Indah perlu merencanakan pengembangan infrastruktur dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, seperti penggunaan material ramah lingkungan dan pengelolaan limbah yang baik.

2.5 Strategi Pengembangan Kawasan Wisata

2.5.1 Metode IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*)

Langkah pertama dalam proses pengembangan kawasan pariwisata yang sangat penting adalah melaksanakan analisis situasi yang komprehensif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami kondisi baik internal maupun eksternal yang memengaruhi destinasi wisata tersebut. Salah satu pendekatan yang efektif untuk melakukan analisis ini adalah dengan memanfaatkan Internal Factor Evaluation (*IFE*) dan External Factor Evaluation (*EFE*). Metode ini, seperti yang dinyatakan oleh Arrasyid dan Putro (2024), memberikan kesempatan kepada pengelola untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari faktor internal, sekaligus peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi oleh suatu destinasi wisata.

Metode IFE bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal yang dapat berpengaruh pada keberhasilan sebuah destinasi. Contohnya, dalam konteks

Pantai Muara Indah, kekuatan internal dapat berupa keindahan alam yang luar biasa, fasilitas yang memadai, serta keramahan masyarakat lokal. Di sisi lain, kelemahan yang mungkin ada termasuk kurangnya promosi yang efektif, aksesibilitas yang terbatas, atau kurangnya variasi dalam atraksi wisata. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, pengelola dapat merumuskan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan daya tarik wisata. Penelitian Sitorus (2021) menunjukkan bahwa destinasi yang mampu mengenali dan memanfaatkan kekuatan internalnya cenderung lebih sukses dalam menarik pengunjung.

Sementara itu, metode *EFE* berfungsi untuk membantu pengelola memahami lingkungan eksternal yang berpengaruh pada destinasi. Dalam hal ini, peluang eksternal dapat berupa meningkatnya tren pariwisata, dukungan pemerintah dalam pengembangan infrastruktur, atau kerjasama dengan pihak swasta untuk promosi. Namun, ancaman eksternal seperti persaingan dengan destinasi lain yang lebih terkenal atau perubahan kebijakan yang dapat berdampak pada sektor pariwisata juga perlu diperhatikan. Penelitian yang dilakukan oleh Setyariningsih dan Utami (2019) menunjukkan betapa pentingnya pemahaman mendalam tentang faktor-faktor eksternal ini untuk merumuskan strategi pengembangan yang efektif dan berkelanjutan.

Dengan mengintegrasikan metode *IFE* dan *EFE*, pengelola Pantai Muara Indah dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang dapat meningkatkan daya tarik wisata. Misalnya, jika analisis menunjukkan bahwa keindahan alam merupakan kekuatan terbesar, pengelola dapat lebih fokus pada pengembangan fasilitas yang mendukung pengalaman wisatawan, seperti jalur trekking, area piknik, dan pusat informasi wisata. Sebaliknya, jika analisis mengidentifikasi persaingan dengan destinasi lain sebagai ancaman, maka strategi pemasaran yang lebih agresif perlu diterapkan untuk menarik perhatian wisatawan. Penelitian oleh Putra *et al.* (2024) menekankan pentingnya integrasi antara analisis internal dan eksternal dalam perencanaan strategis untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan kawasan wisata.

Kepentingan analisis situasi ini tidak hanya terbatas pada pengembangan strategi, tetapi juga pada tahap implementasi. Pengelola perlu melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi secara berkala berdasarkan perubahan kondisi internal dan eksternal. Dengan cara ini, Pantai Muara Indah dapat tetap relevan dan kompetitif di pasar pariwisata yang selalu berubah. Penelitian oleh Azis *et al.* (2020) mengindikasikan bahwa destinasi yang melakukan penyesuaian strategi secara teratur cenderung memiliki tingkat kepuasan pengunjung yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas dan kunjungan kembali.

Penerapan metode *IFE* dan *EFE* dalam pengembangan kawasan wisata adalah hal yang sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh suatu destinasi. Melalui analisis yang mendalam, pengelola Pantai Muara Indah dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan memahami kondisi internal dan eksternal, pengelola dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan daya tarik wisata dan mengatasi tantangan yang ada. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap pengelola destinasi wisata untuk tidak hanya melakukan analisis situasi, tetapi juga untuk terus memantau dan menyesuaikan strategi mereka sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pariwisata.

2.5.2 Analisis SWOT dalam Pengembangan Kawasan Wisata

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah alat penting dalam menyusun strategi pengembangan pariwisata. Menurut Arrasyid dan Putro (2024), analisis ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pengelola mengenai posisi kompetitif suatu destinasi, khususnya Pantai Muara Indah. Dalam konteks pariwisata, pemahaman mendalam tentang kekuatan dan kelemahan suatu destinasi sangat penting untuk mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang perlu diatasi. Oleh karena itu, mari kita eksplorasi setiap aspek dari analisis SWOT ini secara lebih mendalam.

Kekuatan Pantai Muara Indah terletak pada keindahan alam yang menawannya. Pantai ini dikelilingi oleh pemandangan alam yang menakjubkan, mulai dari pasir putih yang halus hingga air laut yang bening. Banyak wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan matahari terbenam yang spektakuler, menjadi daya tarik tersendiri. Sebuah penelitian oleh Sitorus (2021) menunjukkan bahwa keindahan alam adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih destinasi. Dengan mempromosikan keindahan alam ini melalui berbagai saluran, seperti media sosial dan situs pariwisata, Pantai Muara Indah berpotensi menarik lebih banyak pengunjung.

Memiliki kekuatan tentulah terdapat kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahan signifikan Pantai Muara Indah adalah kurangnya fasilitas yang memadai. Fasilitas seperti toilet umum, tempat parkir, dan area istirahat yang nyaman sangat penting untuk mendukung kenyamanan pengunjung. Menurut penelitian oleh Setyariningsih dan Utami (2019), fasilitas yang kurang memadai dapat menurunkan kepuasan wisatawan dan berpotensi mengurangi kunjungan di masa mendatang. Oleh karena itu, penting bagi pengelola untuk melakukan perbaikan dan pengembangan fasilitas agar dapat memenuhi harapan pengunjung.

Peluang yang dimiliki Pantai Muara Indah sangat menjanjikan. Saat ini, terdapat peningkatan signifikan dalam minat wisatawan terhadap wisata alam. Hal ini sejalan dengan tren global di mana masyarakat semakin menyadari pentingnya menjaga lingkungan dan mencari pengalaman yang lebih dekat dengan alam. Menurut laporan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2022), wisata alam diprediksi akan menjadi salah satu sektor yang tumbuh paling cepat dalam industri pariwisata. Dengan memanfaatkan peluang ini, Pantai Muara Indah dapat mengembangkan paket wisata menarik, seperti trekking, camping, atau kegiatan snorkeling, yang tidak hanya meningkatkan daya tarik tetapi juga memberikan pengalaman unik bagi pengunjung.

Sisi lain yaitu ancaman yang harus diperhatikan oleh pengelola adalah perubahan kebijakan pemerintah dan persaingan dari destinasi lain. Kebijakan pemerintah yang tidak mendukung pengembangan pariwisata dapat menghambat pertumbuhan Pantai Muara Indah. Misalnya, jika pemerintah daerah lebih fokus pada pengembangan infrastruktur di daerah lain, Pantai Muara Indah mungkin kehilangan perhatian dan investasi yang diperlukan untuk berkembang. Selain itu, persaingan dari destinasi lain yang menawarkan pengalaman serupa juga perlu diwaspadai. Penelitian oleh Putra *et al.* (2024) menunjukkan bahwa destinasi yang unggul dalam pemasaran dan promosi cenderung lebih sukses dalam menarik wisatawan. Oleh karena itu, penting bagi Pantai Muara Indah untuk terus berinovasi dan meningkatkan daya saingnya.

Memahami faktor-faktor dalam analisis SWOT, pengelola Pantai Muara Indah dapat merancang program-program yang tidak hanya meningkatkan daya tarik tetapi juga meningkatkan kunjungan. Misalnya, pengelola dapat mengadakan festival tahunan yang menampilkan budaya lokal dan keindahan alam, atau menyediakan paket wisata yang menggabungkan berbagai aktivitas menarik. Selain itu, kerjasama dengan komunitas lokal dan pelaku industri pariwisata lainnya dapat meningkatkan sinergi dalam pengembangan pariwisata di kawasan tersebut.

Analisis SWOT memberikan kerangka kerja komprehensif untuk memahami posisi kompetitif Pantai Muara Indah dalam industri pariwisata. Dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, pengelola dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan ke pantai ini. Keindahan alam yang menawan, meskipun diimbangi dengan kelemahan dalam fasilitas, menciptakan tantangan sekaligus peluang yang harus dimanfaatkan dengan baik. Melalui inovasi dan kolaborasi, Pantai Muara Indah dapat berkembang menjadi destinasi pariwisata yang lebih menarik dan berkelanjutan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

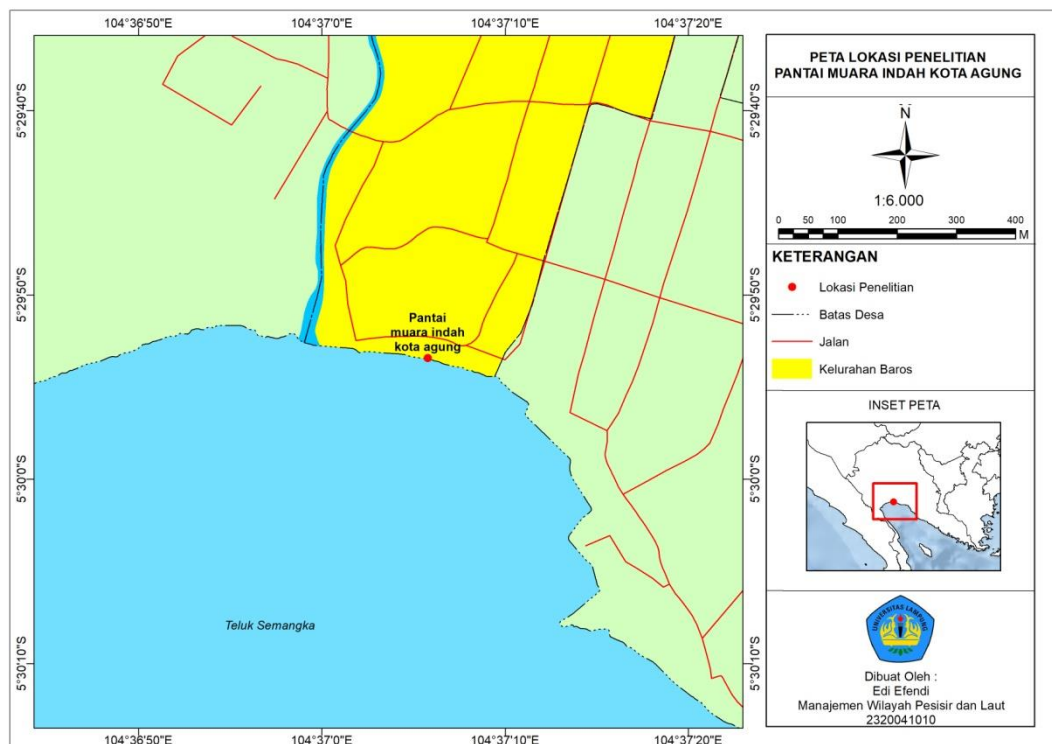
Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang potensi serta daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Muara Indah. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel-variabel tertentu, seperti jumlah pengunjung, pendapatan dari sektor pariwisata, dan tingkat kepuasan pengunjung. Menurut Sugiyono (2021), pendekatan kuantitatif mampu meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan dan menyajikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian kuantitatif dilakukan melalui survei yang menasar pengunjung Pantai Muara Indah. Penelitian juga mengidentifikasi elemen-elemen yang berpengaruh terhadap pilihan wisatawan untuk berkunjung ke pantai tersebut., seperti fasilitas, kebersihan, dan aksesibilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Prabandari *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pengalaman positif wisatawan sangat dipengaruhi oleh kualitas fasilitas yang disediakan.

Penggunaan pendekatan kuantitatif diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Muara Indah. Hal ini sejalan dengan pendapat Miandy dan Arifin (2010) yang menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan dan harapan wisatawan sangat penting dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pantai Muara Indah yang terletak di Kota Agung, Kabupaten Tanggamus. Proses pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan yang mendalam, sejalan dengan sasaran yang ingin dicapai dalam studi. Metode yang digunakan untuk pemilihan lokasi adalah *purposive sampling*, di mana pemilihan ini dilakukan secara sengaja dan terarah. Pantai Muara Indah dipilih karena merupakan destinasi wisata yang memiliki posisi strategis di pusat Kota Agung serta merupakan salah satu tempat yang sering dikunjungi oleh para wisatawan. Penelitian berlangsung dari bulan November hingga Desember tahun 2024. Peta lokasi penelitian di Pantai Muara Indah, Kota Agung, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian.

3.3 Subjek Penelitian

Sampel atau responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang secara kebetulan berada di lokasi penelitian (*accidental sampling*). Kriteria utama untuk menjadi responden adalah pengunjung Pantai Muara Indah, serta penduduk yang tinggal di sekitar area wisata pantai tersebut. Responden yang dipilih harus memenuhi syarat kesehatan fisik dan mental, berusia minimal 17 tahun, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Selain itu, responden diharapkan memiliki pengetahuan mengenai kondisi kawasan wisata dan mampu membaca serta menulis dengan baik.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data telah dilaksanakan pada saat-saat ramainya kunjungan wisata, yaitu selama musim liburan dan atau pada akhir pekan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang mencerminkan perilaku dan preferensi wisatawan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani *et al.* (2024), pemilihan waktu yang tepat untuk pengumpulan data sangat krusial dalam memastikan kevalidan dan keandalan hasil penelitian. Dengan demikian, peneliti melakukan observasi langsung serta mendokumentasikan jumlah pengunjung dan aktivitas yang berlangsung selama periode tersebut.

3.4.1 Sampel dan Teknik Sampling

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian tentang Daya Tarik Objek Wisata dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Responden yang diambil sebagai sampel terdiri dari 98 orang pengunjung yang mengunjungi objek wisata Pantai Muara Indah. Jumlah 98 responden ini diperoleh berdasarkan rata-rata pengunjung bulanan yang diambil dari data sekunder mengenai Kunjungan Wisatawan ke Pantai Muara Indah tahun 2024 (Januari hingga bulan Oktober). Untuk pengembangan strategi dalam Analisis SWOT, digunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan responden didasarkan pada penilaian kompetensi mereka dalam mengevaluasi Objek Wisata Pantai Muara Indah. Sebanyak 6 orang

responden yang terpilih untuk Analisis *IFE* dan *EFE* meliputi:

1. Camat Kota Agung;
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus;
3. Badan Pembangunan Pengembangan dan Penelitian Tanggamus;
4. Lurah Baros;
5. Pokdarwis/Pengelola;
6. RT/RW yang berada di lingkungan Pantai Muara Indah.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian ini, khususnya untuk menganalisis daya tarik objek wisata Pantai Muara Indah. Melalui observasi langsung, peneliti dapat mengamati kondisi fisik pantai, fasilitas yang tersedia, serta interaksi pengunjung dengan lingkungan sekitar. Menurut Candradewi *et al.* (2023), observasi memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perilaku pengunjung dan kondisi objek wisata, sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari daya tarik yang ada.

Observasi Pantai Muara Indah, dilakukan pada berbagai waktu dan hari untuk mendapatkan data yang representatif. Peneliti mencatat jumlah pengunjung, aktivitas yang dilakukan, serta umpan balik yang diberikan oleh pengunjung. Data ini penting untuk mengetahui potensi pengembangan dan strategi pemasaran yang dapat diterapkan. Sebagai contoh, observasi yang dilakukan oleh Kusumawati (2018) di Pantai Anyer menunjukkan bahwa waktu kunjungan puncak terjadi pada akhir pekan, yang dapat menjadi acuan dalam perencanaan pengembangan fasilitas dan layanan.

Observasi juga membantu dalam memahami aspek lingkungan dan kebersihan pantai, yang merupakan faktor penting dalam daya tarik wisata. Menurut

penelitian oleh Agniy (2023), kebersihan dan keindahan alam adalah dua faktor utama yang memengaruhi kepuasan pengunjung. Oleh karena itu, hasil observasi di Pantai Muara Indah dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta fasilitas yang ada.

Observasi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola pantai. Pengamatan terhadap media sosial dan respon pengunjung terhadap promosi tersebut dapat memberikan insight yang berharga. Sebuah studi oleh Farhan *et al.* (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang efektif dapat meningkatkan jumlah pengunjung secara signifikan. Hal ini menunjukkan pentingnya observasi dalam strategi pengembangan kawasan wisata.

Observasi adalah metode yang sangat penting dalam penelitian ini, karena mampu menyediakan data yang tepat dan komprehensif tentang berbagai faktor yang memengaruhi daya tarik Pantai Muara Indah.. Melalui observasi yang sistematis, diharapkan dapat teridentifikasi potensi pengembangan yang dapat meningkatkan daya tarik wisata pantai ini.

b. Kuesioner dan Wawancara

Penggunaan kuesioner dan wawancara sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendetail mengenai pandangan pengunjung terhadap Pantai Muara Indah.. Kuesioner dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek, seperti kepuasan pengunjung, fasilitas yang tersedia, dan harapan mereka terhadap pengembangan kawasan wisata. Menurut penelitian oleh Kusumadharta (2022), kuesioner yang baik dapat memberikan data kuantitatif yang dapat dianalisis untuk mengetahui tren pengunjung.

Wawancara mendalam dengan pengunjung dan pengelola objek wisata juga dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih kualitatif. Melalui

wawancara, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai pengalaman pengunjung dan tantangan yang dihadapi oleh pengelola. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Satiti (2021) yang menyatakan bahwa wawancara dapat memberikan insight yang tidak dapat diperoleh melalui metode lain.

Kuesioner disebarakan kepada pengunjung yang datang ke Pantai Muara Indah dalam periode tertentu, dengan mempertimbangkan demografi dan frekuensi kunjungan mereka. Data yang diperoleh dari kuesioner ini dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kepuasan pengunjung. Sebuah studi oleh Surono *et al.* (2024) menunjukkan bahwa analisis kuesioner dapat membantu dalam merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif.

Wawancara dengan pengelola objek wisata berfokus pada pengelolaan dan strategi pemasaran yang telah diterapkan. Hal ini penting untuk mengidentifikasi kebijakan yang berhasil dan yang perlu diperbaiki. Menurut penelitian oleh Sitorus dan Simanjutak (2023), wawancara dengan stakeholders dapat memberikan informasi yang berharga untuk pengembangan kebijakan pariwisata yang lebih baik.

Pengkombinasian data dari kuesioner dan wawancara, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai daya tarik Pantai Muara Indah dan strategi pengembangan yang tepat. Pendekatan juga memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih holistik.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang tidak kalah penting dalam penelitian ini. Melalui studi pustaka, peneliti dapat mengakses berbagai literatur, jurnal, dan laporan terkait dengan pengembangan kawasan wisata, khususnya yang berkaitan dengan objek wisata pantai. Menurut Narto *et al.*

(2023), studi pustaka membantu dalam memahami teori dan konsep yang relevan serta memberikan landasan yang kuat untuk analisis lebih lanjut.

Studi Pustaka Pantai Muara Indah mencakup kajian tentang daya tarik wisata pantai, strategi pengembangan pariwisata, serta kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan kawasan wisata. Sebuah penelitian oleh Wahyudiono *et al.* (2019) menunjukkan bahwa pengembangan kawasan wisata yang berkelanjutan harus didasarkan pada analisis yang mendalam terhadap kondisi lokal dan potensi yang ada.

Penelitian sebelumnya yang relevan juga dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai praktik terbaik dalam pengembangan objek wisata pantai. Misalnya, studi oleh Fidelitasari *et al.* (2023) tentang pengembangan Pantai Kuta di Bali memberikan insight tentang bagaimana pengelolaan yang baik dapat meningkatkan daya tarik dan kepuasan pengunjung. Dengan menganalisis studi-studi tersebut, peneliti dapat merumuskan strategi yang tepat untuk Pantai Muara Indah.

Studi pustaka juga mencakup data statistik mengenai kunjungan wisatawan, pendapatan dari sektor pariwisata, dan dampak ekonomi dari pengembangan kawasan wisata. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (2023), sektor pariwisata di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, yang dapat menjadi acuan dalam merencanakan pengembangan Pantai Muara Indah.

Studi pustaka tidak hanya memberikan informasi teoritis, tetapi juga data empiris yang dapat mendukung analisis dan rekomendasi dalam penelitian. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat teridentifikasi strategi pengembangan yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan daya tarik Pantai Muara Indah di Kota Agung, Kabupaten Tanggamus.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)

Proses analisis data dilaksanakan dengan menerapkan metode penilaian yang berlandaskan pada Pedoman Analisis Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal PHKA pada tahun 2003. Metode ini mengalami modifikasi sesuai dengan nilai atau skor yang ditentukan untuk setiap kriteria yang ada. Kriteria yang dianalisis dalam potensi ADO-ODTWA meliputi: daya tarik objek wisata, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, pengelolaan pelayanan, sarana prasarana penunjang, ketersediaan air bersih. Teknik pengumpulan data di lapangan dalam penelitian ini mencakup observasi, yaitu proses pengamatan dan pencatatan objek secara langsung dan terstruktur. Untuk menghitung nilai dari setiap kriteria dalam penilaian ODTWA, dapat digunakan rumus berikut:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = skor/nilai dari suatu kriteria;

N = total nilai unsur pada kriteria;

B = bobot nilai.

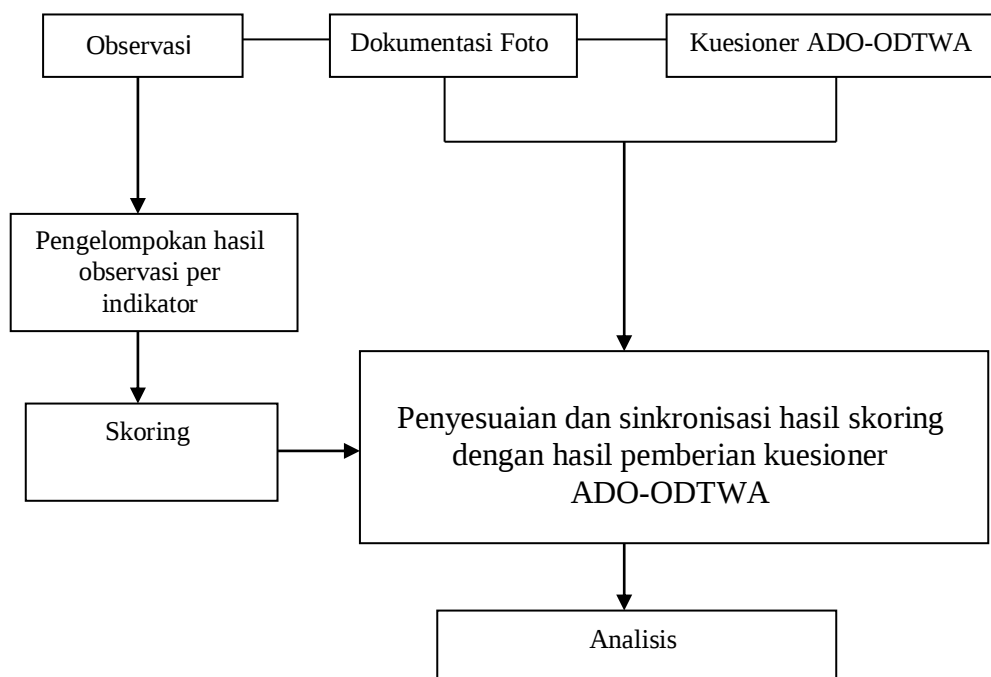
Setelah memperoleh nilai, langkah berikutnya adalah membandingkan hasil tersebut dengan klasifikasi nilai pengembangan untuk setiap kriteria yang telah dievaluasi. Selanjutnya, nilai bobot atau klasifikasi yang didapatkan dari tabel klasifikasi pengembangan untuk masing-masing kriteria dirata-ratakan dan dikelompokkan berdasarkan kategori Potensial untuk Dikembangkan (A), Baik untuk Dikembangkan (B), Tidak Potensial untuk Dikembangkan (C). Hasil akhir dari penilaian objek wisata Pantai Muara Indah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot untuk Setiap Kriteria Evaluasi

No.	Total Skor	Penilaian Potensi Elemen
1.	660 – 879	Potensial untuk Dikembangkan (A)
2.	480 – 659	Baik untuk Dikembangkan (B)
3.	281 – 479	Tidak Potensial untuk Dikembangkan (C)

Sumber: Dirjen PHKA, 2003.

Skematis proses Analisis Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) disajikan pada bagan aliran Gambar 3 berikut :



Gambar 3. Skema Proses Analisis Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA).

3.5.2 Analisis Strategi Pengembangan Menggunakan Pengukuran *Internal Factor Evaluation (IFE)* dan *External Factor Evaluation (EFE)* dengan pendekatan Matriks SWOT.

Analisis strategi pengembangan kawasan objek wisata memerlukan penilaian terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kawasan wisata Pantai Muara Indah. Dalam penyusunan strategi pengembangan, tujuh responden diambil dari berbagai instansi yang relevan, antara lain: Camat, Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus, Badan Pembangunan Pengembangan dan Penelitian Kabupaten Tanggamus, Lurah Kota Agung, serta Pokdarwis/Pengelola dan RT/RW setempat yang beroperasi di lingkungan Pantai Muara Indah.

Dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang menggunakan skala Likert, para responden memberikan penilaian yang berkisar antara 4 (sangat setuju) hingga 1 (tidak setuju), berdasarkan dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap perkembangan objek wisata. Untuk variabel yang memberikan pengaruh positif (semua variabel yang berkaitan dengan kekuatan), penilaian dilakukan dengan skala dari 1 hingga 4 (sangat baik). Hasil dari penilaian yang terkait dengan faktor-faktor internal dan eksternal dapat ditemukan dalam Tabel 2 dan Tabel 3.

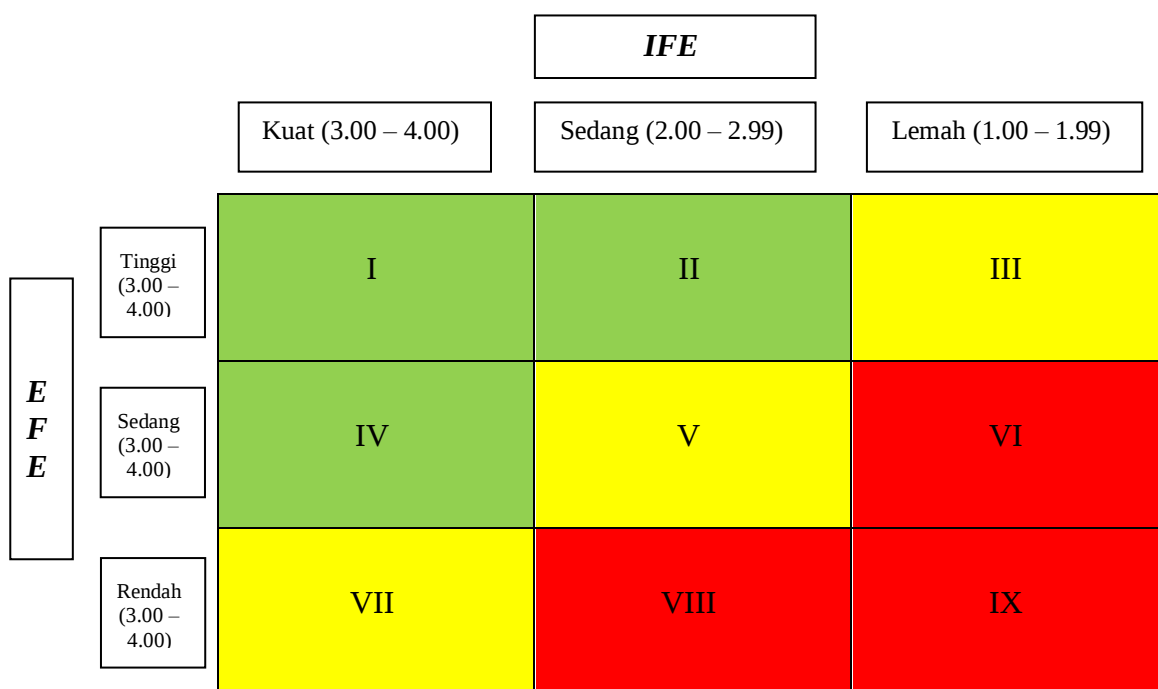
Tabel 2. Skoring Untuk Faktor Internal (*IFE*)

No.	Kekuatan (S)/Peluang (O)	Bobot	Rating	Nilai Bobot
1				
2				
dst				

Tabel 3. Skoring Untuk Faktor Eksternal (*EFE*).

No.	Kelemahan(W)/Ancaman (T)	Bobot	Rating	Nilai Bobot
1				
2				
dst				

Tujuan dari proses penskoran atau pemberian bobot ini adalah untuk menentukan posisi strategis pengembangan objek wisata Pantai Muara Indah dalam diagram Matriks *Internal-Eksternal* (I-E). Diagram Matriks I-E dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:

Gambar 4. Matriks *Internal-External* Analisis IFE dan EFE.

Setelah melakukan analisis *IFE* dan *EFE*, langkah selanjutnya adalah melaksanakan analisis SWOT yang bertujuan untuk menghasilkan empat alternatif strategi (Rangkuty, 2000). Keempat alternatif strategi tersebut dapat ditemukan dalam matriks perumusan strategi yang terdapat pada Tabel 4 analisis SWOT.

Tabel 4. Matriks Strategi Analisis SWOT.

Matrik Analisis	<i>Kekuatan (S)</i>	<i>Kelemahan(W)</i>
SWOT	Tentukan elemen-elemen yang menjadi kekuatan internal.	Tentukan elemen-elemen yang menjadi kelemahan di dalam organisasi.
<i>Opportunity (O)</i>	Strategi SO	Strategi WO
Tentukan elemen kesempatan dari luar.	Buatlah rencana yang memanfaatkan potensi yang ada untuk mengoptimalkan kesempatan.	Kembangkan rencana untuk mengurangi kelemahan agar dapat memanfaatkan peluang yang ada.
<i>Threat (T)</i>	Strategi ST	Strategi WT
Tentukan elemen-elemen yang menjadi ancaman dari luar.	Kembangkan rencana yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk menghadapi tantangan.	Rancanglah suatu strategi yang dapat mengurangi kelemahan dan menghindari potensi ancaman.

Sumber :Rangkuti, 2019.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian telah mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi daya tarik objek wisata Pantai Muara Indah di Kota Agung, Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian yang didapat diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Jenis-jenis wisata yang ada di objek wisata Pantai Muara Indah terbagi menjadi tiga yaitu **wisata alam, wisata budaya, dan wisata olahraga**. Keindahan panorama pesisir pantai dengan pasir yang bersih dan ombak juga tidak terlalu besar menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang menggemari pesona alam. Wisata budaya juga menjadi salah satu daya tarik yang penting untuk diperhatikan. Pantai Muara Indah memiliki kekayaan budaya lokal yang khas, seperti upacara adat dan festival yang sering diadakan (Ruwat Laut Teluk Semangka). Kategori wisata olahraga juga menunjukkan potensi besar di Pantai Muara Indah. Aktivitas seperti berenang dan memancing dapat menarik minat para penggemar olahraga air.
2. Analisis Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Pantai Muara Indah, meliputi enam (6) variabel yang diukur/dinilai, yaitu Daya Tarik Objek Wisata, Akseibilitas, Kondisi Sekitar Kawasan, Pengelolaan Pelayanan, Sarana dan Prasarana Penunjang, dan Penilaian Ketersediaan Air Bersih. Hasil penilaian menunjukkan bahwa variabel Daya Tarik Objek Wisata dan Pengelolaan Pelayanan masuk ke dalam kategori “**Belum Layak**” . Sedangkan untuk variabel yang lain, Akseibilitas , Kondisi Sekitar Kawasan, Sarana dan Prasarana Penunjang, serta Ketersediaan Air Bersih, masuk ke dalam Kategori “**Layak**”. Secara umum hasil seluruh penilaian variabel ADO-

ODTWA Pantai Muara Indah berada dalam kategori **“Baik Untuk Dikembangkan (B)”**. Data menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan adanya tren penurunan jumlah pengunjung atau wisatawan dari tahun 2022 ke tahun 2024 di periode bulan yang sama (Januari-Oktober). Pada Tahun 2024 jumlah kunjungan terbanyak terjadi pada Bulan Januari dan April.

3. Strategi untuk pengembangan kawasan wisata di Pantai Muara Indah melalui Analisis *IFE* dan *EFE* dengan pendekatan matriks SWOT didapatkan bahwa, hasil perhitungan skor *IFE* dan *EFE* berada pada kuadran I. Hasil dari skor *IFE* berada pada level “Kuat”. Sedangkan, hasil perhitungan *EFE* berada pada level “Tinggi”. Dari perhitungan, dapat disimpulkan bahwa Skor *IFE* dan *EFE* bertemu di kuadran I yaitu berada pada posisi *Grow and Develop* (Tumbuh dan Kembangkan). Berdasarkan hasil perhitungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal didapatkan bahwa hasil skor nya adalah >2 . Nilai lebih besar daripada 2 maka strategi yang paling utama untuk dilakukan di Pantai Muara Indah adalah Strategi *SO* (*Streghht Opportunity*). Strategi *SO* yang dapat dilakukan di Pantai Muara Indah diantaranya adalah **(1) membangun kemitraaan dengan instansi yang relevan; (2) memaksimalkan pemanfaatan platform media sosial (IG, FB, Tiktok, Web); dan (3) menyelenggarakan hiburan/festival secara rutin.**

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan kawasan wisata ini yaitu :

1. Penting untuk meningkatkan fasilitas pendukung yang ada di sekitar pantai. Penambahan fasilitas ini tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga dapat menarik lebih banyak wisatawan.

2. Pengembangan promosi yang lebih agresif juga diperlukan. Saat ini, banyak wisatawan yang belum mengetahui keberadaan Pantai Muara Indah. Oleh karena itu, strategi pemasaran yang melibatkan media sosial, kerjasama dengan influencer, serta penyelenggaraan event-event menarik di pantai dapat meningkatkan visibilitas kawasan ini, seperti membuat baliho selamat datang di pintu masuk, dan penunjuk arah ke pantai muara indah di setiap akses jalan menuju lokasi ini. Festival budaya atau acara olahraga pantai juga dapat menjadi daya tarik tersendiri yang mampu mendatangkan kuantitas jumlah pengunjung .
3. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata juga sangat penting. Masyarakat setempat memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berharga mengenai potensi dan tantangan yang ada di kawasan tersebut. Dengan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan pengelolaan, diharapkan akan tercipta rasa memiliki yang kuat terhadap objek wisata, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan.
4. Perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam sektor pariwisata. Pelatihan bagi pengelola homestay, dan pedagang kaki lima di objek Pantai Muara Indah dapat membantu meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pengunjung.
5. Perlu adanya perhatian terhadap aspek keberlanjutan lingkungan dalam pengembangan kawasan wisata. Pantai Muara Indah, seperti banyak objek wisata lainnya, menghadapi tantangan terkait pencemaran, terutama sampah. Oleh karena itu, pengembangan kawasan wisata harus dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip ekowisata, seperti pengelolaan limbah yang baik, serta edukasi kepada pengunjung mengenai pentingnya menjaga lingkungan.

Penerapan saran-saran di atas, diharapkan Pantai Muara Indah dapat berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Tanggamus, yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agniy, I.F. (2023). Pengaruh Implementasi Kebijakan Pengembangan Jawa Barat Selatan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Objek Wisata Pantai di Kabupaten Tasikamalaya. *Indonesia Journal of Education and Humanity*, Volume 3, No. 4.
- Ajmi, G. (2024). Kelayakan Potensi Danau Laut Tawar Sebagai Kawasan Wisata Berdasarkan ADO-ODTWA. *Tugas Akhir, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Sultan Agung*.
- Albayudi., *et al.* (2021). Potensi Sumberdaya Danau Depati Empat Berbasis ADO-ODTWA di Taman Nasioanl Kerinci Seblat. *Jurnal Silva Tropika*, Vol. 5 No.1.
- Andriana, S., *et al.* (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Publikasi Pengabdian Pada Masyarakat, Unit Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (UPPM) POLNEP*, Volume 2 Nomor 1.
- Anggraeni, P.D. (2020). Upaya Pengembangan Desa Wisata Melalui Pelatihan Pengelolaan Tempat Penginapan (*Home Stay*) di Desa Sigedong Kecamatan Bumijawa Kabuapten Tegal. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, Volume 2 (2).
- Aprilia, C., *et al.* (2021). Evaluasi Sapta Pesona di Objek Wisata Air Hemaq Beniung Kampung Juaq Asa Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal geoedusains*, Volume 2, Nomor 2.
- Aprilia, C., *et al.* (2021). Evaluasi Sapta Pesona di Objek Wisata Air Hemaq Beniung Kampung Juaq Asa Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal geoedusains*, Volume 2, Nomor 2.
- Arrasyid, I.H.K., & Putro, B.E., (2024). Analisis Manajemen Strategi PT Tenggara Perkebunan The Maleber Menggunakan Metode Analisi SWOT, IFE dan EFE Matriks, dan IE Matrik. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Industri Berkelanjutan IV, SENASTITAN*.

- Azis, R., *et al.* (2020). Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah Kawasan Wisata Pantai Kota Pariaman dengan Pendekatan *Reduce-Reuse-Recycle*. *Jurnal Serambi Engineering*, Volume V, No. 3, Juli.
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). (2022). *Laporan Tahunan BMKG 2022*. Tanggamus : BMKG.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2023). *Laporan Tahunan Bapenas 2023*. Jakarta : Bappennas.
- Badan Pusat Statistik (2022). *Laporan Tahunan Kepariwisata Tahun 2022*. Jakarta : BPS.
- Badan Pusat Statistik (2023). *Laporan Tahunan Kepariwisata Tahun 2023*. Jakarta : BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanggamus (2023). *Laporan Tahunan Kepariwisata Tahun 2023*. Tanggamus : BPS.
- Bahri, S. (2019). Pengembangan Daya Tarik Wisata Kota Melalui Pengelolaan Taman Kota di Banjarbaru. *Jurnal Sosial Pariwisata*, Vol. 1, No.1, hal 42-47.
- Candradewi, I. A.P., *et al.* (2023). Pengembangan Sistem Arus Kas Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan di Tempat Wisata Mekarsari. *Kemas Journal*, Vol 1 No.1. Hal.36-45.
- Data dari Badan Pusat Statistik (2021). *Laporan Tahun BPS Tanggamus 2021*. Tanggamus : BPS.
- Delvhia, D., *et al.* (2024). Analisis Potensi Desa Wisata Pematang Johar dengan ADO-ODTWA. *Edutourism Journal Of Tourism Research*, Vol. 06, No.1.
- Dewi, R.N.M.S.P, & Pratama, Y.S. (2021). Pengelolaan Kolaboratif Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Temajuk Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. *Journal of Tourism Destination and Attraction, The 8th ITSA Biennial Conference Special Edition Maret 2021*.
- Dimuru, A.H.L. (2023). Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai di Pulau Hatta Kecamatan Banda Naira. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol.2, No.7.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus (2022). *Laporan Tahunan Kepariwisata Tahun 2022*.

- Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus (2023). *Laporan Tahunan Kepariwisata Tahun 2023*. Tanggamus : Disparbud.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus. (2021). *Laporan Tahunan Kepariwisata Tahun 2021*. Tanggamus : Disparbud.
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali (2022). *Laporan Tahunan Kepariwisata Tahun 2021*. Bali : Dispar Provinsi Bali.
- Dinas Perikanan Tanggamus. (2022). *Laporan Tahunan Dinas Perikanan Tahun 2022*. Tanggamus : Dinas Perikanan.
- Farhan, M.A., *et al.* (2023). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan dan Pengembangan Desa Wisata Terhadap Pembangunan Pariwisata di Desa Mekarlaksana. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, Volume 4, Nomor 2.
- Fidelitasari, Q.A., *et al.* (2023). Analisis Efektivitas Pencapaian Tujuan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2020 Pada Pengelolaan dan Pengembangan Desa Wisata Lebakmuncang. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, Vol. 19, No.2.
- Ganap, F. (2022). Implementasi Kebijakan Lokasi Dana Desa Dalam Pengelolaan dan Peningkatan Potensi Wisata Dalam Menunjang Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Likupang di Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. *Skripsi, Prodi Kebijakan Publik, Intitut Pemerintahan Dlama Negeri, Kemendagri*.
- Halim, S. (2018). Pengembangan SDM Media Streaming untuk Menunjang Kegiatan Pengelolaan Media Promosi desa Wisata di Kabuapoten Tangerang, Banten. *Jurnal Universitas Esa Unggul, Jakarta*.
- Hidayat, M. *et al.* (2021). Analisis Konsep Penegembangan Kelompok Sadar Wisata Untuk Mendukung Sapta Pesona pada Pengelolaan Pantai Punagaan, Desa Patilereng, Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Nobel Management Review*, Volume 2, Nomor 4.
- Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Nobel Management Review*, Volume 2, Nomor 4.

- Inayah, N., *et al.* (2020). Penguatan Kelembagaan dan Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat melalui Pengelolaan Saluran Irigasi Menjadi Wisata Literasi pada Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) “Banyu Bening” Jajag Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.04, Number 01,pp. 252-265.
- Ismayanti, M., *et al.* (2023).Pustaka Pariwisata Global. Jakarta :ITK.
- Isyala, R.K, & Pharmawati, K. (2019). Pengembangan Pengelolaan Sistem Persampahan Area Wisata Grama Tirta Jatiluhur Menggunakan Prinsip Contingent Valuation Method. *Journal of Community Based Engineering and Management*, Vol. , No.2 : 57-64.
- Jabrohim, & Sudaryani, R.R.S. (2016). *Pemanfaatan IPTEKS dalam Membangun Desa Mandiri dan Religius*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar (Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta).
- Jihan, D., *et al.* (2021). Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Ekonomi Kreatif di Desa Wisata Pada Desa Sukamaju Ciamis. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, VOL : I No. 40.
- Johan, Y., *et al.* (2011). *Pengembangan Wisata Bahari Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pulau-Pulau Kecil Berbasis Kesesuaian dan Daya Dukung-Studi Kasus Pulau Sebesi Provinsi Lampung Developing of Coastal Tourism*. Bogor : Departemen Pengelolaan Pesisir dan Lautan Sekolah Pascasarjana IPB.
- Keliwar, S. *et al.* (2023). Pengembangan Kapasitas Pokdarwis melalui Pelatihan Standar Pengelolaan Homestay dan Pemasaran Produk Wisata Berbasis Masyarakat di Kelurahan Guntung Bontang. *Jurnal Surya Masyarakat*, Vol. 5 No.2 , Hal 186-193.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Laporan Tahunan Kemenparekraf Tahun 2022*. Jakarta : Kemenparekraf.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Laporan Tahunan Kemenparekraf Tahun 2021*. Jakarta : Kemenparekraf.
- Kurniawan, D.C., *et al.* (2022). Pengelolaan Kegiatan Pembangunan Fasilitas Wisata Oleh Pokdarwis dalam Pengembangan Kampung Mina Padi Sumberembe. *Journal of Agricultural Social and Businesss* ,Vol. 1, No. 2, 84-88.

- Kusumadharta, A.S. (2022). Pengembangan Pengelolaan Homestay Guna Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Desa Wisata Candirejo Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol.18, No.2, Hal 59-65.
- Kusumawati, I. (2018). Pengembangan Pengelolaan Berbasis Masyarakat Pada Wisata Ujong Kareung di Gampong Suak Indrapuri. *Jurnal Marine Creative*, Volume II, Nomor 2.
- Kusumawidjaya, E. (2022). Kebijakan Pengelolaan dan Praktik Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan di Jawa Timur : Sebuah Model Mediasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, Vol. 9 No.3 September- Desember 2022, 1440-1456.
- Lellotry, H., *et al.* (2018). Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat dan Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam di Taman Wisata Alam Laut Pulau Marsegu Kabupaten Seram Bagian Barat Propinsi Maluku. *Jurnal Hutan Tropis*, Volume 6 No.3.
- Lewaherilia, N. C., *et al.* (2022). Pengembangan Kemampuan Manajerial dan Profesionalisme Dalam Pengelolaan Usaha Kecil di Desa Wisata Sawai Kabupaten Maluku Tengah. *Community Development Journal*, Vol. 3, No. 2, Hal. 584-588.
- Marimin & Sugiman. (2016). Pengembangan Model Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Kewirausahaan Sebagai Upaya Optimalisasi Kegiatan Masyarakat Desa Wisata di Kawasan Kenep, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, Vol. 12 No. 1.
- Mayunita, S. *et al.* (2022). Sosialisasi Model Kemitraan Potensial Untuk Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata Wasuembe Kabupaten Buton. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1, Hal 49-57.
- Miandy, F., & Arifin, H.S. (2010). Rencana Pengembangan Dan Pengelolaan Lanskap Kawasan Obyek Wisata Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Jambi. *Jurnal Lanskap Indonesia*, Vol 2 No.I.
- Murod, M.F., *et al.* (2024). Efektivitas Pengelolaan Objek Wisata Keraton Kasepuhan Oleh Badan Pengelola Keraton Kasepuhan Dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Cirebon. *Jurnal Contemporary Public Administration Review (CoPAR)*, 1 (2), 19-39./1.

- Musthofa, B. M. (2020). Model Kepemimpinan dan Pengembangan Kreativitas Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Budaya Saung Angklung Udjo. *Jurnal Media Wisata*, Volume 18, Nomor 2.
- Narendra, A.N. (2018). Kepemilikan Serta Pembentukan Modal Sosial Oleh Wisatawan dalam Memilih House Of Sampoerna Sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Pariwisata Pesona*, Volume 04, No.01, p 67-80.
- Narto, *et al.* (2023). Strategi Pengembangan dan pengelolaan Potensi TUK Mudal sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Kabupaten Tegal. *Jurnal Sains dan Teknologi Budidaya Perairan* 1(1), 36-50.
- Nellitaawati, *et al.* (2024). Desain Master Plan untuk Pengembangan Nagari Wisata dengan Pengelolaan Potensi Alam. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4, No.2.
- Noor, M.F., *et al.* (2022). Pendampingan Pengelolaan Homestay bagi Pokdarwis taman Arum Desa Wisata Sumber sari Sebagai Model Pengembangan agrowisata Desa Berbasis Masyarakat. *Prosiding 6th Seminar Nasioanal Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Nugrahani, N., *et al.* (2024). Analisis Manajemen Risiko dalam Rangka Pengembangan Pengelolaan Wisata. *Jurnal UNS, Social, Humanities, and Education Studies, Conference Series* 7 (2),18-26.
- Nugraheni, D. & Yusman, F. (2013). Kajian Strategi Pengembangan Wisata Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen Ditinjau Dari Segi Pengelolaan dan Pemasarannya. *Jurnal Teknik PWK*, Volume 2 Nomor 1 2013, hal 110-123.
- Nurdianti, A., *et al.* (2013). Potensi Pengembangan Wisata Alam di Habitat Maleo (Macrocephalon maleo) Taman Nasioanl Lore Lindu Bidang Pengelolaan Wilayah (BPW) I Saluki Kec. Gumbasa Kab. Sigi. *Jurnal Warta Rimba*, Volume 1, Nomor 1.
- Nurhadi, *et al.* (2024). Pengelolaan Media Sosial sebagai Strategi Pemasaran Digital Dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. Volume 2 , No.2.
- Prabandari, K.A., *et al.* (2024). Strategi Pengelolaan Wisata Pulau Lusi Sebagai Pengembangan Kelestarian Lingkungan di Pulau Lumpur Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 10, No.1, pp.559-566.

- Purnaya, I.G.K. (2017). Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Alas Kedaton. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, Vol. 7 No.2.
- Purwaningtyas, A. *et al.* (2021). Evaluasi Pengelolaan Desa Wisata Gintangan Banyuwangi Sebagai Upaya Pengembangan *Community Based Tourism*. *Seminar Nasional terapan Riset Inovatif, (SENTRINOV) ke-VII*, Vol. 7, No.2.
- Purwaningtyas, H. (2010). *Laporan Pengelolaan dan Pengembangan Pasar Wisata Tawangmangu*. Surakarta : Program Pendidikan Diploma III Kepariwisata, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret.
- Puspitasari, C., *et al.* (2022). Pengembangan Model Komunikasi Dalam Pengelolaan Obyek Wisata. *Jurnal Adminnistrasi Bisnis*, Vol. 58 No. 2.
- Putra, R. D., & Komaini, A. (2019). Evaluasi Program Pengembangan Pengelolaan Olahraga Rekreasi Paralayang di Bukit Langkisau Painan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan,. *Jurnal Stamina, Universitas Negeri Padang*, Volume 2, Nomor 1.
- Putra, R.D., *et al.* (2024). Implementasi Analisis SWOT Pada UMKM Dalam Menghadapai Pandemi Covid-19 Pada Sektor Percetakan Dengan Menggunakan Metode Matriks IFE dan Matriks EFE. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, Vol 2, No.2.
- Putri, D.L., & Yulius M. N. (2021). Pengembangan Strategi Pengelolaan wisata Kampuang Minang Nagari Sumpur dengan Metode analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, And Threats*). *Jurnal Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri , Universitas Bung Hatta*.
- Putri, V.C., *et al.* (2024). Upaya Pengembangan e-Tourism (Studi Kasus Penegelolaan Wisata Watu Cenik dan Puncak Joglo Oleh Bumdes Sendang Pinilih Kabuapten Wonogiri). *Jurnal Departemen Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosisal dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*.
- Rabani, L.M.O.R., *et al.* (2024). Analisis Daya tarik Objek Wisata Pantai Paser Putih di Desa Jikumersa Kecamatan Lilialy Kabupaten Buru. *Jurnal Sylva Scienteae*, Vol. 07, No.2.
- Rahayu, K., & Atmanto, W.D. (2024). Penilaian Visual Lanskap Objek Daya Tarik Wisata Alam dengan Menggunakan Metode ADO-ODTWA di Obyek Wisata Curug Muncar. *Jurnal Parikesit*, Vol. 2, No.1.

- Rahayuningsih, R. , *et al.* (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Untuk Mendukung Pengembangan Desa Wisata Ngerespabalong, Kabupaten Kendal. *Prosding Seminar Biologi ke-9*, FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Ramadhan, A.G. (2020). Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung Wisata Salupajan di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Pendidikan Jasmanai Kesehatan dan Rekreasi*.
- Ramadhan, A.G. (2020). Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung Wisata Salupajan di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Pendidikan Jasmanai Kesehatan dan Rekreasi*.
- Rangkuti, F. (2019). *Analisis SWOT : Teknik membedah Kasus Bisnis (cara perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Cetakan kedua puluh Lima*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Roza, A. D., *et al.* (2023). Optimalisasi Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Bendungan Slinga Park di Desa Slinga, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akutansi (JEBA)*, Volume 25 No.4.
- Rumba, R. (2023). Pengembangan Desa Wisata Lelamase Melalui Perancangan Pengelolaan Pengunjung dan Penguatan Digitalisasi. *Prosiding PKM-CSR*, Vol.6.
- Rusydiana, A.S., & Rahayu, S.S. (2019). Bagaimana Strategi Pengembangan Wakaf Tunai di Indonesia?. *Jurnal EKonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No.1.
- Sabila, I.S. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Pengelolaan Pariwisata Pantai Muara Indah Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Safri, M. (2020). *Pengembangan Wisata Alam Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan*. Banyumas:Pena Persada.
- Samsiah, S., *et al.* (2020). Pengelolaan Keuangan Sarana dan Prasaran Pengembangan Desa Wisata di Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabuapten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, Nomor 4.

- Santi, D.K.P. (2018). Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Pilihan Kunjungan Pariwisata Pasar Terapung di Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 1, No. 2, hal 391-403.
- Santoso, E. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat : Perspektif Komunikasi, Organisasi, Budaya, dan Politik*. Purwokerto: FISIP Universitas Jenderal Soedirman, Yayasan Literasi Bangsa.
- Saputra, P.S., et al. (2024). Pengelolaan Berbasis Masyarakat untuk Pengembangan Wisata di Desa Sangeh : Pendekatan 6 A dalam Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata Penglukatan Pancoran Solas Tirta Taman Mumbul. *Journal of Social Science Research*, Volume 4, Nomor 1, Page 7339-7349.
- Saputra, Y.S. et al. (2012). Pengembangan Taman Wisata Curug Cipeteuy di Resort Bantaragung Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah II Majalengka Taman Nasional Gunung Siremai. *Journal Nusa Sylva*, Volume 12, No. 2, hal 47-60.
- Sari, A. (2022). *Pengembangan Model Pengelolaan Wisata Mangrove Terpadu di Kawasan Taman Wisata Teluk Youtefa*. Disertasi , Program Doktor Ilmu Perikanan, UNHAS, Makassar.
- Satiti, E.N. (2021). Manajemen Pengelolaan dan Pengembangan Produk Wisata Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Riset Manajemen dan Akutansi*, Vol.1, No.1.
- Setiyarini, T., & Chrismardani, Y. (2022). Analisis Kelayakan Obyek dan daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Pantai Lon Malang Kabuapten Sampang. *Jurnal Seminar Nasioanl Manajemen*, Vol.1 No.1 Desember 2022, hlm. 235-244.
- Setyariningsih, E., & Utami, B. (2022). Analisis Strategi Pemasaran UMKM Tepung Bumbu ARIEN dengan Metode IFE, EFE, SWOT dan STP. *Jurnal Bisman (Bisnis dan Manajemen) : The Journal of Business and Management*, Volume 5., Nomor 1.
- Sitorus, C.I. (2021). Perancangan Strategi Pemasaran Dengan Metode Matriks IFE, EFE dan IE, Matrik SWOT, Matriks Space, dan AHP(Studi Kasus Pada (PT.Win Fluid Engineering). *Skripsi, Univesitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta,Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik*.
- Sitorus, H., & Simanjutak, J.S.B.P. (2023). *Penguatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mendukung Pengembangan Bumdes untuk Pengelolaan Amenitas desa Agrowisata Alam Berbasis Bambu di Desa*

Pardomuan Ajibata Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba. Simalungun :Laporan Pokdarwis.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung CV alfabeta. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.

Sumadhiyo, B. (2003). *Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Bogor : Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.

Surono, *et al.* (2024). Peningkatan Nilai Tambah Potensi Desa Wisata Pantai Melalui Pengembangan Sumberdaya Manusia dan Inovasi Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, Vol.2, No. 1, pp. 105-11.

Susanti A.D., & Mandaka, M. (2019). Evaluation on Sumber Seneng Natural Park, Rembang AS Tourism Object Using ADO-ODTWA Analysis. *Modul* Vol.19, No. 1.

Sutrisni, L.A (2024). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pengelolaan Sampah di Desa Wisata Sukunan. *The Journalish : Social and Government* , Volume 5 Nomor 2, Hal. 190-198.

Suwantoro, M. (2024). *Kajian Pustaka Kepariwisataaan*. Jakarta: Pustaka Gramedia.

Tamara, Y.o. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Situs Jolotundo sebagai Obyek Wisata di Kawasan Peruntukan Pariwisata Budaya Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, UNS*, Volume 5, Nomor 5.

Tim Peneliti Universitas Lampung. (2022). *Laporan Pengabdian Masyarakat Thn 2022*. Bandar Lampung: Unila.

Tim Peneliti Universitas Lampung . (2023). *Laporan Pengabdian Masyarakat Thn 2023*. Bandar Lampung: Unila.

Travel and Tourism Research Association, 2022. Triratna, M. *et al.* (2023). Implementasi Strategi Pengelolaan Desa Melalui Potensi Pengembangan Objek Wisata di Desa Petung Kepuharjo Cangkringan. *Jurnal Dinamika*, Volume 3 Nomor 2.

- Turangan, M.I., *et al.* (2022). Pariwisata Berbasis EKonomi Kreatif di Kota Tomohon. *Jurnal Spasial*, Vol 9, No,1.
- Wahyudiono, *et al.* (2019). Pengembangan Model dan Optimalisasi Pengelolaan Sentra UMKM Pada Kawasan Wisata Religi di Jawa Timur. *Laporan Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi* .
- Widiastini, N.M.A. (2013). Pengembangan dan Pengelolaan Objek Wisata Desa Batur Tengah, Kintamani Berbasis Masyarakat Lokal. *Jurnal Jurusan Managemen Pariwisata, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Wirawan, P.E, & Semara, I.M.T. (2021). *Pengantar Pariwisata*. Bogor:IPB Press.
- Yasin, Y.K., *et al.* (2023). Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pengelolaan Pangan Lokal Sebagai Desa Wisata di Desa Loka Kabupaten Jenepono. *Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*, Vol. 6 No.2.
- Yudasmara, G.A. (2016). Pengelolaan Kawasan Pesisir Kabupaten Buleleng Melalui Pengembangan Mina Wisata Bahari. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, Vol. 23, No.3, 381-389.
- Yunita, M., *et al.* (2021). Pelatihan Bahasa Inggris dan Pengelolaan Mangrove untuk Pemberdayaan Karang Taruna dalam Pengembangan Objek Wisata Mangrove. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol 3(2) : 41-48.